



**PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN DARING SEMESTER VI (ENAM)
PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN
MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ABDUL MULATUA MAJID HSB
NIM. 16 202 00031

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM
PEMBELAJARAN DARING SEMESTER VI (ENAM)
PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN
MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ABDUL MULATUA MAJID HSB
NIM. 16 202 00031



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Abdul Mulatua Majid Hsb**
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, *April* 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Abdul Mulatua Majid Hsb** yang berjudul: **Problematika Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Suparni S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II


Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya. Skripsi dengan Judul **“Problematika Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2021
Pembuat Pernyataan



Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM. 16 202 00031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM : 16 202 00031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Problematika Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, April 2021
Pembuat Pernyataan,



Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM. 16 202 00031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM : 16 202 00031
Prodi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan:

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam ujian Munaqasyah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai 80,75 (A).

Dengan demikian, mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM

- ✓ PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TIDAK LULUS (*)


Dengan IPK 3,66. Oleh karena itu, diberikan kepadanya hak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dan segala hak yang menyertainya.


Mahasiswa yang namanya diatas terdaftar sebagai alumni ke 922.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 17 Juni 2021

Sekretaris





Ketua


Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19760708 200501 1 004





Tim Penguji.

1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
(Penguji Bidang Matematika)
2. Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
3. Mariam Nasution., M.Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
(Penguji Bidang Umum)

1. 
2. 
3. 
4. 

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM : 16 202 00031
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Judul : Problematika Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Suparni, S. Si., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang isi dan Bahasa)	
3.	<u>Mariam Nasution, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 17 Juni 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80.75/A
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Problematika Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Semester VI
(Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : Abdul Mulatua Majid Hsb

NIM : 16 202 00031

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, April 2021


Drs. Lelwa Huda, M.Si
NIP. 19731020 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM : 16 202 00031
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Judul : **Problematika Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**
Tahun : 2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Keputusan Pemerintah melalui Kemendikbud No. 1 Tahun 2020 dan Kemenag No. 2 Tahun 2020 melarang perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan tatap muka atau luring dan perkuliahan dialihkan menjadi perkuliahan daring sebagai alternatif pembelajaran pada masa covid-19 untuk memutus rantai penyebaran virus yang semakin tidak terkendali. Akibat keputusan ini menjadi tantangan sendiri bagi mahasiswa dan juga dosen mengingat perkuliahan daring sendiri baru pertama kali diterapkan pada Semester VI (enam) tahun ajaran 2019/2020 khususnya pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Pembelajaran daring membutuhkan perangkat-perangkat untuk mendukung kelancarannya seperti *handphone android*, *notebook* atau laptop dan jaringan yang mendukung. Namun tidak semua mahasiswa memiliki perangkat yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring dan mata kuliah Matematika sendiri memiliki materi yang rumit dan abstrak yang membutuhkan penjelasan yang lebih rinci. Sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya kendala-kendala mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring Semester VI (enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsisimpunan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Angkatan 2017 yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel diambil sebanyak 20 orang dari 20% populasi, dengan jumlah populasi sebanyak 97 orang. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Kemudian pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring Semester VI (enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan angkatan 2017 adalah jaringan yang tidak stabil, boros kuota internet, jadwal yang berganti-ganti, tugas daring yang lebih banyak, ketidaksiapan mahasiswa: hp yang kurang memadai, tempat/rumah yang tidak kondusif, ketidaksiapan dosen mengajar: kurang memberikan penjelasan, kurang merespon mahasiswa, dan pembelajaran yang monoton.

Kata kunci : Problematika. Pembelajaran Daring

ABSTRAC

Name : Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM : 16 202 00031
Faculty/Department : Tadris/Pendidikan Matematika
Thesis Title : Student Problems in Online Learning at Sixth Semester of Math Education Department Tarbiyah and Teacher Training Faculty State Institut for Islamic Studies Padangsidimpuan
Year : 2021

This research is motivated by the Government Decree through the Ministry of Education and Culture No. 1 year 2020 and Ministry of Religion No. 2 of 2020 prohibits tertiary institutions from conducting face-to-face or offline lectures and lectures are converted to online lectures as an alternative to learning during the Covid-19 period to break the chain of increasingly uncontrollable spread of the virus. As a result of this decision, it became a challenge for students and lecturers alike, considering that online lectures were implemented for the first time at sixth semester of the 2019/2020 academic year, especially in the Math Education Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Institut for Islamic Studies Padangsidimpuan. Online learning requires devices to support its smooth running, such as an android cellphone, notebook or laptop and a supported network. However, not all students have adequate tools to carry out online learning and the Mathematics course itself has complex and abstract material that requires more detailed explanation. So that it allows student constraints in participating in learning activities.

The purpose of this study was to determine the problems of students in online learning at sixth semester of the Math Education Department Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Institute for Islamic Studies Padangsisimpuan.

This research is a descriptive qualitative research conducted at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of the State Islamic Institute of Padangsidimpuan. The subjects of this study were students of the 2017 Math Education Department who were determined by simple random sampling technique with a total sample of 20 people from 20% of the population, with a total population of 97 people. Sources of data used are primary and secondary data sources, data collection techniques are interviews and documentation. Then data processing is done by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

He results showed that the problems of students in online learning at sixth semester of Math Education Department Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Institute for Islamic Studies Padangsidimpuan of the class of 2017 were unstable networks, wasteful of internet quota, changing schedules, online assignments. more, the unpreparedness of students: inadequate cellphones, places/houses that are not conducive, lecturers' unpreparedness to teach: less explanation, less responsive to students, and monotonous learning.

Keywords: Problematics, Learning Online

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sahabat dan keluarganya.

Skripsi yang berjudul: **“Problematika Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”**, disusun untuk melengkapi sebagian sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengalami hambatan dan kesulitan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, kurangnya buku yang menjadi referensi dan kurangnya ilmu pengetahuan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan moril/materil dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M. Pd., selaku Pembimbing I dan sekaligus Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika serta ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd., selaku Pembimbing II, selama ini telah bersedia membimbing peneliti dan ikhlas memberikan ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

4. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh *civitas* akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan dukungan kepada peneliti di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mahasiswa/i angkatan 2017 Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orangtua saya yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan juga doa yang telah diberikan.
8. Dan teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sebagai sahabat dan rekan diskusi dalam berbagai hal.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, April 2021

Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM. 16 202 00031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
PENGESAHAN DEKA	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Problematika	11
2. Pembelajaran Daring.....	14
3. Mata Kuliah Pembelajaran Daring Semester VI (Enam).....	30
4. Pembelajaran Matematika.....	31
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	35
6. Jaringan Internet.....	35
7. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam	36
B. Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Sumber data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Temuan Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	61
C. Analisis Penelitian.....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Mata Kuliah Semester VI (Enam)N T.A 2019/2020	30
Tabel 4.1 Mahasiswa Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan Lima Tahun Terakhir	54
Tabel 4.2 Dosen Pengampuh Mata Kuliah Semester VI (Enam) T.A 2019/2020 Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika	58
Tabel 4.3 Data Sampel Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Jadwal Penelitian
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara
- Lampiran 3: Data Mahasiswa Angkatan 2017
- Lampiran 4: Hasil Wawancara
- Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6: Surat Izin Riset
- Lampiran 7: Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan instrument yang paling penting dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. Sehingga sangat diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar dalam diri mahasiswa atau siswa yaitu ditunjukkan dengan terjadinya perubahan pada diri mereka, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.¹

Pembelajaran dilakukan sebagai ruang untuk menjalin interaksi terbangunnya relasi guru dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif dan suasana belajar internal yang membuat peserta didik tertarik belajar.² Selain faktor internal, dalam pembelajaran dapat juga dipengaruhi faktor eksternal yaitu seperti wabah Covid-19.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dengan wabah covid-19. Dalam menangani hal tersebut pemerintah mengambil kebijakan dalam memutus rantai penyebaran wabah covid-19. Sejalan dengan Kemendikbud Dikti melalui Surat Edaran No. 1 tahun 2020 yang melarang perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan tatap muka (luring) kemudian memerintahkan untuk melakukan perkuliahan secara daring atau online sebagai alterlatif

¹Aunurrahmaan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 34.

²Abd Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Volume 1, No. 2, 17 Juli 2020, hlm. 113.

pembelajaran pada saat pandemi covid-19 untuk memutus mata rantai penyebaran virus, Kementerian Agama juga mengeluarkan Surat Edaran No. 2 tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama. Dengan dikeluarkan surat edaran ini mengintruksikan kepada seluruh kepegawaian dan instansi-instansi di bawah naungan Kementerian Agama untuk melakukan *work from home* atau bekerja dari rumah atau dengan kata lain bekerja secara daring atau online.

Sebagai salah satu institut di bawah naungan Kementerian Agama, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menyesuaikan kegiatan yang dilakukan di lingkungan kampus dengan tujuan mengantisipasi penyebaran covid-19 dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 670/ In.14/ A/ B.2a/ KP.01.2/ 03/ 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid- 19 (Corona) dan Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai di Lingkungan IAIN Padangsidempuan pada tanggal 18 maret 2020. Surat edaran ini menginstuksikan bahwa pelaksanaan tugas kedinasan dengan bekerja dari rumah/ tempat tinggal (*work from home*) bagi civitas akademika di lingkungan IAIN Padangsidempuan dan perkuliahan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring bagi dosen dan mahasiswa sejak tanggal 20 maret sampai 31 maret 2020.

Pada tanggal 31 maret rektor IAIN Padangsidempuan mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 691/ In.14/ A/ B.2a/ KP.01.2/ 03/ 2020 perubahan atas kedua surat edaran Rektor IAIN Padangsidempuan Nomor: 678/ In.14/ A/

B.2a/ KP.01.2/ 03/ 2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) dan Pesesuaian Sistem kerja Pegawai di Lingkungan IAIN Padangsidimpuan kegiatan daring dan bekerja dari rumah/tempat tinggal diperpanjang hingga 21 April 2020. Setelah itu, pada tanggal 27 April 2020 Rektor IAIN Padangsidimpuan kembali mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 5/ In.14/ A/ B.2a/ KP.01.2/ 04/ 2020 tentang Penyelenggaraan Perkuliahan, Seminar Proposal, Pembimbingan Skripsi/Tesis, Ujian Kprehensif, Munaqosyah, Seminar Hasil Tesis, Ujian Tesis Dengan Metode Daring. Dalam Surat Edaran ini kembali memperpanjang pembelajaran daring hingga 05 Juni 2020 dengan menggunakan aplikasi seperti *whatsap, email, zoom meeting, google classroom, hangouts meet, video conference, telephone dan SMS*.

Dengan itu, semua kegiatan dilakukan secara daring khususnya kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan yang semula tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring atau online. Dengan metode ini mahasiswa dan dosen tidak bertatap langsung dalam melakukan pembelajaran sehingga sangat efektif dalam memutus rantai penyebaran virus. Dengan adanya perubahan tersebut berdampak terhadap pola pembelajaran mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan.

Pembelajaran daring atau online sendiri pertama kali dilakukan pada program studi ini, sebagai alterlatif pembelajaran pada masa pandemi covid-

19, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dan dosen untuk menyesuaikan dalam pembelajaran ini. Pembelajaran daring atau online adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru rendah, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi.³ Pembelajaran daring atau online dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau juga aplikasi sosial yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, seperti: *google classroom*, *whatsapp*, *zoom meeting*, dan yang lainnya. Semua aplikasi tersebut membutuhkan koneksi internet yang baik dan juga harus didukung perangkat-perangkat komunikasi seperti *handphone android*, *notebook* atau laptop, agar bisa mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran online.

Pembelajaran online dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 terhitung dari tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan 05 Juni 2020 meskipun awalnya sempat melakukan pembelajaran tatap muka dari tanggal 03 Februari 2020 Sampai Dengan 19 Maret 2020. Selama Pandemi Covid 19 mengharuskan semua mahasiswa/i Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika melakukan kegiatan pembelajaran ditempat tinggal mereka masing-masing yang tersebar di daerah Tabagsel. Melihat hal ini sangat memungkinkan terjadi kendala-kendala dalam proses pembelajaran daring berlangsung, dari segi lokasi tempat tinggal. Tempat tinggal yang memiliki jaringan internet yang baik akan lebih mudah dalam mengakses internet

³Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. I, 2016), hlm. 109.

daripada lokasi yang memiliki jaringan internet yang buruk. Koneksi jaringan yang tidak stabil atau buruk mengakibatkan mahasiswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring dan mahasiswa tersebut dibuat absen oleh dosen yang bersangkutan pada daftar hadir mahasiswa.⁴

Dalam pembelajaran matematika sendiri, seorang guru atau dosen dituntut mampu memberikan penjelasan yang baik dalam mengajar agar konsep-konsep matematika yang abstrak dapat dipahami siswa/mahasiswa sebagai peserta didik.⁵ Sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik seorang guru paham tentang apa yang dijelaskannya dan murid mengerti penjelasan yang diberikan guru. Namun, pada proses pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa lebih banyak memahami sendiri materi yang diberikan. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika yang menyatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran daring berlangsung, mahasiswa lebih banyak membaca materi yang diberikan tanpa adanya penjelasan yang jelas dari dosen pengampuh, khususnya mata kuliah program studi. Hal ini mengakibatkan ketidakpahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan dan mahasiswa/i menjadi malas dalam melakukan pembelajaran.”⁶

Dari latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Problematika Mahasiswa**

⁴Hamdi, Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-3 IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2020.

⁵Anetha Lf. Tilaar, “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIP*, Volume 1, No. 3, 2015., hlm.186.

⁶Embun Fivi, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2020.

Dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan“

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah mengenai problematika mahasiswa Angkatan 2017 dalam mengikuti pembelajaran daring pada Semester VI (enam) Tahun Ajaran 2019/2020 Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan khususnya untuk mata kuliah program studi. Mahasiswa/i Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Angkatan 2017 terdiri dari tiga ruangan, yaitu TMM-1, TMM-2 dan TMM-3.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil atau pemahaman istilah yang sesuai dengan sasaran yang dituju dengan tujuan penulis, maka diperlukan batasan istilah. Batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi kendala atau hambatan yang dialami oleh mahasiswa pada saat melakukan pembelajaran daring Semester VI (enam) T.A. 2019/2020 mengingat masih banyak perguruan tinggi baru pertama kali menggunakan metode pembelajaran daring, salah satunya Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Melihat hal tersebut

sangat memungkinkan terjadinya permasalahan atau kendala dalam pengaplikasian pembelajaran daring. Mahasiswa juga terkena dengan dampak perubahan metode pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode luring (tatap muka) beralih menjadi metode daring khususnya mahasiswa Prodi Tadris/Pendidikan Matematika, Semester VI (enam) angkatan 2017. Pembelajaran yang mereka lakukan dari semester 1-5 menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pada semester 6 menggunakan metode pembelajaran daring. Hal ini akan memungkinkan terjadi permasalahan atau problematika pembelajaran mengingat pembelajaran luring lebih lama dilakukan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang permasalahan atau problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring Semester VI, Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses

informasi dimana saja dan kapan saja.⁷ Dalam pembelajaran daring membutuhkan aplikasi sebagai media pembelajaran, yaitu seperti *google classroom, whatsapp, zoom meeting*, dan media lainnya.

3. Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang belajar atau menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika merupakan Program Studi yang ada di Perguruan Tinggi Agama RI. Pada perguruan tinggi terdapat peserta didik yang biasanya disebut dengan mahasiswa. Mahasiswa sendiri menjadi objek atau pelaku pendidikan, dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti atau dikaji dalam aktivitasnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa adalah calon intelektual yang akan berpengaruh dalam perkembangan pendidikan atau teknologi ke depannya. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 Semester VI, Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah problematika mahasiswa angkatan 2017 dalam pembelajaran daring pada Semester VI (enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan ?

⁷Firman dan Sari Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 2, No. 2, 27 April 2020, hlm. 82.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika mahasiswa angkatan 2017 dalam mengikuti pembelajaran daring pada Semester VI (enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang terjadi di dunia pendidikan secara faktual atau nyata. Dengan adanya penelitian ini diperoleh manfaat untuk mengetahui problematika atau masalah-masalah dalam pembelajaran daring khususnya pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada Semester VI (enam) angkatan 2017. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak institut ataupun prodi untuk memaksimalkan pembelajaran

daring untuk ke depannya ketika terjadi situasi yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai bagian dari upaya mendapatkan gambaran secara umum dan sistematis agar mudah dipahami. Penulis membuat sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi sub-sub: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri atas: kajian teori dan penelitian relevan. Dalam kajian teori berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi sub-sub: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi deskripsi data dan pembahasan tentang problematika mahasiswa angkatan 2017 dalam pembelajaran daring pada Semester VI (enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Bab V Penutup: kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prolematika

a. Pengertian Problematika

Asal kata dari problematika sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang berarti permasalahan.⁸ Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia problematika adalah masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.⁹ Adapun masalah itu adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam hal ini hasil pembelajaran.

Problematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi permasalahan, kendala, dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa pada proses dan setelah pelaksanaan pembelajaran daring atau online dilakukan. Sebab pada pembelajaran daring atau menggunakan perangkat elektronik yang menjadi alat untuk melakukan pembelajaran, seperti laptop, android, dan perangkat elektronik lainnya. Ketersediaan perangkat tersebut menjadi hal yang wajib untuk disiapkan. Selain itu perangkat elektronik yang digunakan harus memiliki kouta internet atau *wifi* untuk menghubungkannya ke

⁸Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 449.

⁹Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 209.

layanan internet untuk mengakses aplikasi atau *platform* yang ditentukan sebagai media pembelajaran. wilayah atau tempat sangat berpengaruh pada saat mengakses jaringan internet dan tidak semua wilayah bisa memiliki koneksi internet yang baik, sedangkan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tersebar di berbagai wilayah diantaranya wilayah Tabagsel, Tapteng, Labura dan seterusnya.

Wilayah Tabagsel misalnya, masih banyak wilayah yang memiliki koneksi internet yang buruk yaitu daerah-daerah dipelosok. Hal ini mengharuskan para mahasiswa untuk pergi ke daerah yang memiliki jaringan yang bagus. Sementara itu situasi cuaca terkadang membuat mereka terlambat melakukan pembelajaran yang dijadwalkan karena tidak bisa pergi ke daerah yang memiliki koneksi internet stabil serta ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa sendiri menjadi pembeda dalam keaktifan pada saat pembelajaran berlangsung. mahasiswa yang memiliki fasilitas yang memadai, lebih berperan dalam hal mengirim tugas, memberikan komentar atau juga mengabsen, dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki fasilitas yang memadai.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Tidak dapat dipungkiri munculnya problematika mahasiswa dalam

melakukan pembelajaran mengingat masih banyak perguruan tinggi yang pertama kali melakukan pembelajaran daring.

b. Prolematika Pembelajaran

Problem pada kajian ilmu penelitian seringkali didefinisikan sebagai kesenjangan antara harapan (tujuan pembelajaran) terhadap kenyataan (proses dan hasil pembelajaran). hal ini diperlukan adanya upaya untuk mengarah terhadap sesuatu yang diharapkan. Sedikitnya ada tiga macam bentuk problem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Problem yang Bersifat Metodologis

Problem yang bersifat metodologis adalah masalah yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, interaksi antar guru dan siswa, pemberdayaan dan sarana pembelajaran.

2) Problem yang Bersifat Kultural

Problem yang bersifat kultural adalah masalah yang berkaitan dengan watak atau karakter seorang guru dalam menyikapi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang seorang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran.

3) Problem yang Bersifat Sosial

Problem yang bersifat sosial yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi. Misalnya ketidakharmonisan

komunikasi antara guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah, dan antara sesama siswa. Sehingga mengganggu jalannya komunikasi yang lebih baik.¹⁰

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.¹¹

Dikalangan akademik pembelajaran daring sering juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh dan *e-learning*. Namun pada prinsipnya pembelajaran daring atau online adalah pembelajaran yang berbasis web. Pembelajaran berbasis web adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet.¹² Pada pembelajaran ini dosen atau mahasiswa tidak bertatapapan langsung dalam proses pembelajaran dengan membuka situs yang ditentukan pembelajaran bisa dilakukan

¹⁰Saeahan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Gruop, 2008), hlm. 9-10.

¹¹Firman dan Sari Rahayu. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 2, No. 2, 27 April 2020, hlm. 86.

¹²Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3, 2013), hlm. 263.

kapan pun dan dimana pun. Pembelajaran ini tidak terbatas oleh tempat dan waktu, namun harus terhubung ke jaringan internet.

Dalam proses pelaksanaannya pembelajaran yang berbasis web sangat berpengaruh terhadap jaringan internet. Internet merupakan sebuah jaringan global yang merupakan kumpulan dari jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.¹³ Dengan menggunakan jaringan internet mahasiswa bisa mengakses aplikasi atau *website* yang diberikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran online.

Dalam pembelajaran berbasis web atau juga disebut *e-learning* tidak sama dengan pembelajaran luring (tatap muka). *E-learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Interactivity* (Interaktivitas); tersedianya jalur komunikasi yang banyak, baik secara langsung (*synchronous*), seperti chatting atau messenger, atau tidak langsung (*asynchronous*) seperti forum, mailing list atau buku tamu.
- 2) *Independency* (Kemandirian); fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar, dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (*student-centered learning*).
- 3) *Accessibility* (Aksesibilitas); sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran luring .
- 4) *Enricment* (Pengayaan); kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti *video streaming*, simulasi dan animasi.¹⁴

Karakteristik-karakteristik di atas menjadi pembeda *e-learning* dari pembelajaran luring. Pada pembelajaran daring atau e-learning

¹³Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, hlm. 280.

¹⁴Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, hlm. 264.

tidak tergantung terhadap dosen dalam hal daya tangkap mahasiswa terhadap materi pembelajaran, sebab mahasiswa memahami sendiri dari materi yang diberikan dan juga mahasiswa dituntut dalam kemandirian belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam melakukan pembelajaran daring tidak terlepas dari aplikasi yang digunakan. Aplikasi tersebut dijadikan sebagai media dalam melakukan pembelajaran. Mahasiswa dan dosen memiliki andil dalam memilih aplikasi yang digunakan untuk kelangsungan perkuliahan sesuai dengan kesepakatan bersama, namun tidak menyalahi aturan yang berlaku. Beberapa aplikasi yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1) *Google Classroom*

Google classroom adalah aplikasi pembelajaran secara online yang dapat digunakan secara gratis atau tanpa prabayar serta di dalamnya terdapat penggabungan *google drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *google docs, sheets, slide* untuk penulisan, *gmail* untuk komunikasi, dan *google calender* untuk penjadwalan. Pendidik dapat membuat kelas kemudian membagikan kode kelas kepada siswa untuk bergabung ke dalam kelas yang sudah dibuat.¹⁵

¹⁵Zuhroh Nilakandi, "Pengertian *Google Classroom* Beserta Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya," <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-classroom/>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.53 WIB.

Ada beberapa kelebihan ditawarkan oleh aplikasi *google classroom*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat dengan mudah mengelola tugas yang diberikan. Materi atau bahan ajar yang diberikan akan otomatis tersampaikan ke halaman siswa dan guru juga bisa mengirimnya lewat *email*. Selain itu, guru juga bisa mengirim *file* bisa dalam bentuk dokumen, foto, tulisan, gambar dan jenis file lainnya, seperti: doc, mp4, pdf, dan lainnya.
- 2) Dapat dengan mudah meninjau tugas sebelum dikirim. Pada aplikasi *google classroom* siswa bisa meninjau tugas untuk melihat kesalahan atau kekurangan dari tugas sebelum dikirim.
- 3) Mudah dalam melihat pengumuman dari guru. *Google classroom* memberikan kemudahan untuk para guru dalam memberikan informasi baik tugas, absensi, ataupun pengumuman lainnya. Sehingga para guru tidak perlu menggunakan aplikasi lainnya untuk memberikan pengumuman, seperti melalui SMS, *chatting*, atau media lainnya.
- 4) Seluruh file akan masuk ke akun *google drive*. Seluruh bentuk *file* baik doc, mp4, pdf, ataupun *zip* secara otomatis masuk ke dalam akun *google drive* pengguna, sehingga tidak

perlu mencari penyimpanan lain untuk menyimpan file yang di *upload*.¹⁶

Selain memiliki kelebihan *google classroom* juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Google drive* penuh, file error. Pada saat *google drive* penuh maka pengiriman dokumen atau *file* tidak bisa dilakukan. Terlebih dahulu harus menginstal penyimpanan *cloud*.
- 2) Waktu pengiriman dapat diatur sesuka hati. *Google calender* berfungsi untuk mengatur jadwal pengiriman atau pengerjaan tugas yang diberikan sehingga tidak bisa di buka atau diakses di luar jadwal yang diberikan. Mahasiswa yang terlambat mengirim *file* tugas atau sebelum *deadline* yang ditentukan tidak bisa mengirim atau juga mengaksesnya. Selain itu mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas bisa menggunakan cara curang dengan mengundurkan waktu di *handphone* nya agar bisa mengirim file padahal sudah lewat dari *deadline*.
- 3) Tidak ada tombol like atau indikator yang menunjukkan jumlah audiens yang sudah membaca atau menyukai materi yang dibagikan kelas.
- 4) Tidak ada tombol share untuk berbagi kegiatan kelas dengan orang lain. *Google classroom* tidak memiliki tombol *share*

¹⁶Anna Safitri, "Google Classroom: Kelemahan, Kelebihan dan Cara Penggunaan," <https://annasafitri09.wordpress.com/2019/05/13/google-classroom-kelebihan-kelemahan-dan-cara-penggunaan/>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.32 WIB.

dan tidak bisa merekomendasikan orang lain untuk join kelas melalui klik *link referral* yang di *share*.¹⁷

2) *Whatsapp*

Aplikasi ini adalah aplikasi non prabayar yang bisa diunduh secara gratis. Hampir seluruh mahasiswa menggunakan aplikasi ini yang sebelumnya diperuntukkan sebagai salah satu media sosial yang sangat digemari penggunaanya saat ini. Seiring berkembangnya teknologi aplikasi ini dijadikan menjadi media komunikasi antara mahasiswa dengan dosen melalui grup yang dibuat. Mahasiswa dan dosen bisa saling mengirim pesan, mengirim file materi, dan juga mengirim video pembelajaran sehingga memungkinkan dijadikan sebagai media pembelajaran pada pembelajaran daring atau jarak jauh.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Khusaini, Agus Suyudi, Winarto dan Sugiyanto yang dikutip dalam jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan *whatsapp* bagi keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi serta kuliah baik dalam perkuliahan tatap muka maupun dalam jaringan (daring). Mahasiswa juga merasa perlu untuk mencoba menerapkan penggunaan *whatsapp* dalam kegiatan pembelajaran kelak maupun dalam perkuliahan lain. Kedekatan serta diskusi antar

¹⁷Anna Safitri, "Google Clasroom: Kelemahan, Kelebihan dan Cara Penggunaan," <https://annasafitri09.wordpress.com/2019/05/13/google-classroom-kelebihan-kelemahan-dan-cara-penggunaan/>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.32 WIB.

mahasiswa dan dosen-mahasiswa dapat terjadi dengan baik serta meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.¹⁸ Melihat hal tersebut aplikasi *whatsapp* menjadi opsi atau alternatif pembelajaran ketika tidak bisa melakukan pembelajaran secara luring (tatap muka).

Dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* ada beberapa kelebihan yang terdapat di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Cara penggunaannya mudah. Dengan mendaftarkan nomor telepon ditampilkan awal setelah diinstall. Setelah itu, menunggu SMS yang berisikan kode untuk mendaftarkannya dan langsung bisa digunakan.
- 2) Nomor telepon tersinkron secara otomatis. Nomor telepon pada *handphone* secara otomatis tersinkron dan langsung masuk ke *whatsapp*.
- 3) Bisa *backup* chat/obrolan. Dengan menggunakan opsi mencadangkan pada aplikasi maka *chattingan* akan di *backup*, sehingga *chattingan* tetap bisa dilihat ketika berganti *handphone*.
- 4) Dapat membatalkan pengiriman pesan. Membatalkan pengiriman pesan baik pada personal maupun *group chat* dengan cara mengetuk opsi "*hapus untuk semua*", Pesan yang dibatalkan tidak akan terbaca oleh penerima.

¹⁸Khusaini, dkk, "Optimalisasi Penggunaan Whatsapp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika," *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, Volume 4, No. 1, 30 April 2017, hlm. 1.

- 5) pribadi dapat disembunyikan. Fitur-fitur pada aplikasi *whatsapp* bisa menyembunyikan informasi pribadi, seperti: foto profil, status last seen (pengguna lain tidak tahu kapan terakhir aktif), read receipts (pengguna lain tidak tahu apakah pesan sudah dibaca).

Disamping memiliki kelebihan aplikasi *whatsapp* juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat. Dalam menggunakan *Whatsapp web* memerlukan koneksi internet yang cukup kuat agar penggunaannya berjalan dan tidak lambat menerima respon, serta dalam mengirim *file* lebih cepat.
- 2) Pemakaian kuota. Aplikasi *whatsapp* menghabiskan banyak kuota apabila mengirim atau melihat (mengunduh) *file* yang memiliki kapasitas besar.
- 3) *Whatsapp web* tidak bisa *voice call*. Berbeda dengan aplikasi *line desktop*, *whatsapp web* tidak bisa menggunakan *voice call* (panggilan).¹⁹

3) Moodle

Moodle adalah singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*. *Moodle* adalah *platform* yang bersifat *web-based* yang dibuat khusus sebagai sebuah sistem

¹⁹Nabila Hannani, "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp," <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, di akses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.45 WIB.

manajemen pembelajaran dan bersifat open source dan bisa digunakan secara gratis.

Adapun kelebihan dari *Moodle*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gratis. Aplikasi ini tidak berbayar bisa di *download* secara gratis.
- 2) Fleksibel. Platform ini mendukung semua skala pembelajaran. Mulai dari kelas kecil berisi beberapa orang, hingga portal pembelajaran untuk ribuan orang seperti di perusahaan dan sekolah.
- 3) *Mobile Freindly*. Dapat digunakan di handphone dengan tampilan yang menarik.
- 4) Mendukung berbagai bahasa. Aplikasi *Moodle* sudah dikembangkan ke beberapa bahasa (*Localization*).²⁰

Kelemahan dari aplikasi *Moodle* adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan pemahaman yang lebih tentang system yang ada pada *moodle*.
- 2) Perlunya tenaga ahli yang bertugas sebagai administrator untuk maintenance dan juga membangun system e-learningnya.
- 3) Memerlukan hardware yang lumayan bagus dan juga harus mengeluarkan biaya yang sedikit lebih.²¹

²⁰Suryadi Kurniawan, "Apa Itu Moodle dan Panduan Lengkap Untuk Pemula," <https://www.niagahoster.co.id/blog/moodle-adalah/>, diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 11. 27 WIB.

4) *Google Meet*

Google Meet adalah produk dari *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. *Google meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* pendahulunya karena *Google Meet* mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi *Android* dan *Ios*. *Google Meet* dapat digunakan secara gratis untuk skala kecil sebanyak 25 orang.²² Hal ini sangat menjadikan aplikasi ini bisa sebagai alternatif dalam melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 atau ketika pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan.

Kelebihan dari aplikasi *Google Meet*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya fitur *White Board*. Fitur ini dapat digunakan untuk menggambar atau menulis angka untuk menjelaskan materi yang tidak memungkinkan diucapkan dengan lisan.
- 2) Aplikasi tidak berbayar. Aplikasi ini dapat diunduh di *playstore app store* bagi pengguna *ios* secara gratis.
- 3) Tampilan video yang HD dan suport resolusi lain. tampilan yang disediakan sudah HD (*High Definition*) dan menyediakan

²¹Wicaksono, "kekurangan dan kelebihan moodle," <http://adji-wicaksono.blogspot.com/2016/04/kelebihan-kekurangan-moodle.html>, diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 11.42 WIB.

²²Dara Sawitri, "Penggunaan *Google Meet* Untuk *Work From Home* Di Era Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*", *Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume :02, Nomor : 01, April 2020, hlm. 14.

resolusi yang terdapat pada *smartphone*. Sehingga tampilan menjadi lebih jernih.

- 4) Mudah digunakan. Hanya memiliki akun Google untuk mendaftar ke aplikasinya dan tidak membutuhkan tahap - tahap yang lainnya.
- 5) Layanan Enkripsi video. Dengan adanya layanan Enkripsi video maka data kita tidak akan disalah gunakan. *Google Meet* menjaga kerahasiaan data para pengguna sehingga meminimalisir pencurian data.
- 6) Dapat mengundang hingga 100 peserta. Untuk bisa mengundang peserta hingga 100 harus berlangganan dengan *G suite*. *Google Meet* yang versi free hanya dibatasi 25 orang, jika berlangganan *Google Suite* maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna.²³

Disamping memiliki kelebihan, *Google Meet* juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya fitur hemat data. Hal ini mengakibatkan pemakaian data akan boros.
- 2) Tidak semua fasilitas Free. Untuk memakai fitur yang lengkap terlebih dahulu membeli paket *Google Suite* agar bisa mengakses fitur yang lengkap seperti: paket 100 pengguna

²³Dara Sawitri, "Penggunaan Google Meet...", hlm.15-16.

- 3) Membutuhkan jaringan internet yang stabil. Jaringan yang stabil akan memaksimalkan performa *Google Meet* dan beroperasi sebagaimana mestinya.²⁴

5) *Zoom Cloud Meeting*

Zoom cloud meeting merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video serta dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, dan dekstop atau laptop. Aplikasi ini yang berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk melakukan komunikasi atau rapat dengan karyawan dari jarak jauh.²⁵ Seiring perkembangan teknologi aplikasi *zoom cloud meeting* dijadikan sebagai media dalam pembelajaran daring atau jarak jauh.

Kelebihan dari aplikasi *zoom cloud meeting*, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Zoom* bisa digunakan dengan gratis, dengan durasi video conferencing dibatasi hanya 40 menit dan jumlah partisipan satu sesi maksimal 100 orang.
- 2) Kapasitas ruang besar. Aplikasi *zoom cloud meeting* dapat menampung hingga 1.000 partisipan serta 10.000 penonton dalam suatu grup atau ruang live video

²⁴Dara Sawitri, "Penggunaan Google Meet...", hlm.16-17.

²⁵Dinda Silviana Dewi, "Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya," <https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>, diakses pada tanggal 01 September 2020 pukul 14.38 WIB.

- 3) Kualitas video dan suara HD.
- 4) Fitur on/off video. Apabila dalam sebuah meeting, pengguna tidak membutuhkan wajah dan suara ditampilkan, maka bisa diatur dengan mematikan video dan audio sehingga privasi pengguna terjaga tanpa mengganggu jalannya rapat.
- 5) Tersedia di berbagai macam perangkat. aplikasi *zoom cloud meeting* dapat dijalankan di berbagai perangkat diantaranya HP *android*, iPhone, PC, atau pun laptop.²⁶

Selain memiliki kelebihan, *zoom cloud meeting* juga memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak tersedia bahasa Indonesia. Aplikasi *zoom cloud meeting* memakai bahasa Inggris, bagi pengguna yang tidak mengerti bahasa inggris akan cukup menyulitkan dalam penggunaannya.
- 2) Boros kuota. Aplikasi *zoom cloud meeting* sangat banyak memakan kuota internet. Hal ini disebabkan karena aplikasinya berbasis *video konference* yang lebih banyak memakan kuota dibandingkan yang lainnya.
- 3) *Zoom bombing*. Host maupun pihak ketiga bisa memantau kegiatan pengguna saat konferensi video dan ada celah pihak

²⁶Suminingsih, "Aplikasi Zoom Cloud Meetings Maksimalkan Belajar di Rumah," <https://poskita.co/2020/03/24/aplikasi-zoom-cloud-meetings-maksimalkan-belajar-di-rumah/>, diakses pada tanggal 02 September 2020 11.59 WIB.

ketiga ikut dalam rapat melalui tautan rapat online.

Permasalahan ini disebut dengan istilah *zoom bombing*.²⁷

- 4) Rentan dicuri. Fitur *chat* pada *zoom* bisa digunakan untuk mencuri *username* dan *password* pada pemakain *zoom* di *windows*. Caranya adalah mengirimkan *chat* berisi URL link. Hal inilah yang membuat banyak akun *zoom* terkena peretasan dan *username password*-nya dijual di *dark web*. Caranya menggunakan UNC inject, memanfaatkan *URL link* yang dikirim ke ruang *chat* saat *live zoom* terjadi.²⁸

c. Model Pembelajaran Daring

Dilihat dari sistem penyampaianya pembelajaran daring atau e-learning terbagi atas tiga model atau bentuk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model *adjunct*. Model pembelajaran ini dapat dikatakan proses pembelajaran tradisional plus. Artinya pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara online sebagai pengayaan. Keberadaan sistem sebagai tambahan. Contoh dalam menunjang pembelajaran di kelas guru atau dosen menugaskan siswa/mahasiswa untuk mencari informasi dari internet.
- 2) Model *mixed/blended*. Menempatkan sistem penyampaian secara online sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses

²⁷Andi Muhamad Iqbal, A. M. Irfan, Taufan Asfar dan Akbar Asfar, "Zoom Aman Bagi Pengguna? Review Kelemahan dan Panduan Praktis Preventif," <https://www.researchgate.net/publication/341070422>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.10 WIB.

²⁸Iskandar, "Banyak Celah Keamanan, Ini Kelebihan dan Kekurangan Zoom," <https://www.liputan6.com/teknoread/4229930/banyak-celah-keamanan-ini-kelebihan-dan-kekurangan-zoom>, diakses pada tanggal 02 September 2020 pukul 11.51 WIB.

pembelajaran secara keseluruhan. Guru/dosen mengkombinasikan antara proses pembelajaran secara online dengan proses pembelajaran secara tradisional atau tatap muka dengan mempertimbangkan materi pembelajaran dan karakteristik siswa maupun kondisi yang ada.

- 3) Model online penuh (*fully online*). Dalam model ini semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan ajar pembelajaran dilakukan secara online.²⁹

d. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran luring (tatap muka), yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Dalam proses pembelajaran bisa dilakukan tempat mana saja dan juga waktu yang diinginkan selama masih terhubung ke jaringan internet.
- 2) Materi pembelajaran bisa diperbaharui secara lebih mudah. Pembelajaran luring apabila ingin memperbaharui materi pembelajaran dengan cara revisi, kemudian dicetak ulang. Hal ini akan memakan biaya besar, apalagi bila terdapat jumlah medium yang banyak pada saat direvisi. Sedangkan pada proses pembelajaran daring cukup merevisi kemudian mengirim file kembali kepada peserta didik melalui aplikasi yang ditentukan

²⁹Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, hlm. 256.

tanpa mencetaknya lagi sehingga tidak membutuhkan biaya mencetak materi.

- 3) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- 4) Siswa dapat belajar atau mengulang materi yang telah diberikan setiap saat dan dimana saja, yang dapat dilihat atau diakses di *android* atau komputer.
- 5) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dapat mengaksesnya di internet.³⁰

e. Kelemahan Pembelajaran Daring

Disamping memiliki kelebihan pembelajaran daring juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri. Hal ini berdampak terhadap siswa, walaupun bisa melakukan interaksi dengan menggunakan *live chat* atau juga komunikasi lainnya, interaksi antar manusia secara langsung tidak bisa tergantikan. Hal ini terjadi karena interaksi langsung lebih luwes dan juga tidak membutuhkan perangkat-perangkat pendukung seperti interaksi dengan menggunakan perangkat elektronik.³¹
- 2) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. Guru memberikan bahan atau materi kemudian siswa mempelajarinya

³⁰Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 4, 2012), hlm. 201.

³¹Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, hlm. 274.

- 3) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran luring, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*).
- 4) Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet. Ketersediaan fasilitas jaringan internet belum merata di seluruh Indonesia sehingga tidak semua tempat memiliki koneksi internet yang baik.³²

3. Mata Kuliah Pembelajaran Daring Semester VI (Enam)

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerapkan pembelajaran daring di lingkungan kampus pada Semester Genap T.A 2019/2020. Penerapan ini berlaku untuk semua fakultas di wilayah kampus Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika. Berikut ini adalah daftar mata kuliah Semester VI (enam) T.A 2019/2020:

Tabel. 2.1
Daftar Mata Kuliah Semester VI (Enam) T.A. 2019/2020

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SKS
1.	2222601	Geometri Analitik	2
2.	2422602	Metode Penelitian Pendidikan Matematika	2
3.	2422603	Micro Teaching	4
4.	2222604	Psikologi dan Perkembangan Peserta Didik	2

³²Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan...*, hlm. 201-202.

5.	2222605	Ulumul Hadis	2
6.	2222606	Komputer Matematika	2
7.	2222607	Statistik Inferensial	2
8.	2222608	Strukbar Aljabar II	2
9.	2322609	Desain Web	2
10.	2222611	Filsafat Pendidikan	2
Jumlah			22

Sumber: Paduan Akademik IAIN Padangsidempuan Tahun 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada Semester VI T.A 2019/2020 ada 10 mata kuliah bawaan yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang berjumlah 22 SKS (Sistem Kredit Semester).

4. Pembelajaran Matematika

Beberapa pengertian Matematika menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut James, Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.
- b. Menurut Johnson dan Rising, Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logika, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.
- c. Menurut Reys, dkk, Matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.³³

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah ilmu tentang logika yang menggunakan istilah dan simbol yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat serta sebagai alat komunikasi dalam menyelesaikan persoalan Matematika.

³³Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Bandung: UPI, 2003), hlm. 15.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Sudjana adalah semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar.³⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik terhadap kepada peserta didik untuk memahami konsep Matematika dan menyelesaikan persoalan Matematika.

Pembelajaran Matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar Matematika. Tujuan pembelajaran Matematika adalah untuk melatih dan menumbuhkan kembangkan cara berpikir secara ilmiah, sistematis, logis, kritis, kreatif, konsisten, serta sikap ulet dan percaya diri yang kuat dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah.³⁵

Dalam Kurikulum 2006 (direvisi menjadi Kurikulum 2013) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep mengetahui keterkaitan antar konsep dan mampu mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi.

³⁴Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 6.

³⁵Ahmad Nizar Rangkti, *Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019, hlm. 19-20.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan.³⁶

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, maka diperlukan keterampilan seorang guru atau dosen dalam mengajar dan peserta didik atau mahasiswa dituntut untuk fokus dalam pembelajaran mengingat pembelajaran Matematika memuat materi-materi yang bersifat abstrak dan sistematis. Selain itu, guru atau dosen dituntut cakap dalam menjelaskan konsep Matematika yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi miskonsepsi pemahaman konsep Matematika itu sendiri.

Selain itu pembelajaran Matematika memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Matematika berjenjang dan bertahap. Bahan kajian matematika yang diajarkan secara berjenjang, yaitu dimulai dari hal yang konkrit ke yang abstrak atau dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.
- b. Mengikuti metode spiral, yaitu bahan yang diajarkan dikaitkan dengan bahan sebelumnya.

³⁶Ahmad Nizar Rangku, *Pendidikan Matematika Realistik...*, hlm. 24-25.

- c. Menekankan pola pikir deduktif. Artinya proses pengerjaan Matematika bersifat deduktif dan berdasarkan pembuktian deduktif.
- d. Kebenarannya konsisten. Artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.³⁷

Berdasarkan karakteristik di atas pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan secara bertahap ataupun dari hal yang sederhana ke yang kompleks dan juga materi Matematika bersifat abstrak sehingga membutuhkan penjelasan yang baik. Selain itu tidak memungkinkan jika hanya diberikan kepada siswa/mahasiswa tanpa ada penjelasan langsung dari dosen atau guru yang bersangkutan. Lain halnya dengan materi umum, yang bisa dibahas sendiri dari materi yang ada karena sifatnya yang tidak abstrak dan lebih mudah dipahami dibandingkan materi Matematika. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, khususnya pada saat belajar mata kuliah program studi dalam melakukan pembelajaran online.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Interaksi belajar mengajar adalah salah satu penentu berhasil tidaknya tujuan dalam suatu pembelajaran. Semakin baik interaksi yang dilakukan maka kemungkinan pencapaian tujuan pembelajaran semakin baik. Guru dan murid merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar. Guru sebagai subjek dan

³⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik...*, hlm. 20.

fasilitator pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Namun faktor lain tidak juga memiliki andil dalam mempengaruhi hasil dan proses interaksi belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Media dan instrument pembelajaran.
- b. Metode pengajaran. Ini sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran, guru harus lebih banyak menggunakan variasi metode pembelajaran agar semakin menarik dan peserta didik tidak bosan terhadap pembelajaran. Pemilihan metode harus tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- c. Evaluasi dan penilaian. Bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya evaluasi dan penilaian guru tidak bisa menilai sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang dilakukan.³⁸

6. Jaringan Internet

Jaringan internet adalah jaringan yang menghubungkan komputer yang satu dengan lainnya secara global sehingga seseorang bisa berkomunikasi, berinteraksi, dan saling bertukar informasi meski dalam jarak yang jauh.³⁹ Sehingga jangkauannya sangat luas dan tidak terbatas. Pembelajaran daring atau online sendiri membutuhkan jaringan internet untuk mengakses aplikasi atau *platform* yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Untuk bisa mengakses melalui jaringan internet, maka dibutuhkan kouta internet atau *wifi*.

³⁸Nandang Syarif Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab",

³⁹Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 195.

Tidak semua tempat memiliki jaringan yang baik dikarenakan sarana pendukungnya yang kurang memadai. Hal ini mengakibatkan jaringan tidak stabil yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas pembelajaran daring. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh oleh Diplan dan Zona Ratih Alkindi bahwasanya jaringan yang tidak stabil menghambat proses pembelajaran berlangsung disebabkan oleh sarana yang kurang mendukung.⁴⁰

7. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Ada tiga masa sejarah dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu antara lain:

a. Masa Prasejarah (...s.d. 3000 SM)

Perkembangan TIK yang dikembangkan manusia pada masa ini berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding gua, tentang binatang buruannya. Mereka melakukan pengidentifikasian terhadap terhadap benda-benda yang ada di sekitar lingkungan dan kemudian ditulis pada dinding gua tempat tinggal mererka. Hal ini diakibatkan kemampuan berbahasa hanya berkisar pada bentuk suara dengusan dan isyarat tangan sebagai sebagai bentuk awal komunikasi mereka.

⁴⁰Diplan Diplan dan Zona Ratih Alkindi, "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning (Google Classroom)," *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 5, No. 2, 29 Mei 2020, 27-32.

b. Masa Sejarah (3000 SM s.d. 1400-an M)

Pada masa ini teknologi belum dipakai masal hanya kalangan tertentu dan terbatas, dan digunakan pada saat tertentu. Untuk pertama kali tulisan digunakan oleh bangsa Sumeria dengan menggunakan simbol-simbol pictograf sebagai huruf. Simbol dan huruf ini memiliki perbedaan bunyi dalam menyebutkannya, sehingga mampu menjadi kata, kalimat, dan bahasa.

c. Masa Modern (1400-an M s.d sekarang)

Perkembangan TIK pada masa ini berkembang sangat pesat dimulai dari pengembangan telegraf dan bahasa yang dilakukan oleh Samuel Morse bersama Sir William Cook dan Sir Charles Wheatstone dengan cara mengirim secara elektronik antara dua tempat yang berjauhan melalui kabel yang menghubungkan kedua tempat tersebut. Peniriman dan penerimaan informasi saat ini mampu dikirim dan diterima secara hampir bersamaan waktunya. Melihat hal tersebut memungkinkan informasi dapat diterima dan dipergunakan oleh masyarakat secara luas tanpa terkendala oleh ruang, jarak, dan waktu. Selain itu, pada masa ini penemuan komputer sangat signifikan merubah tatatan kehidupan manusia. Misalnya dalam hal administrasi data tidak hanya dilakukan secara manual, akan tetapi pada masa ini menggunakan perangkat

komputer. Selain itu, teknologi komputer digunakan sebagai media atau alat bantu untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan TIK berkembang begitu pesat dari masa ke masa seiring berkembangnya pengetahuan manusia. Penggunaan TIK dalam dunia pendidikan berkembang melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Penggunaan *audio visual aid* (AVA). Penggunaan *audio visual aid* yaitu sebagai alat bantu berbentuk audio (memanfaatkan pendengaran) dan visual (memanfaatkan penglihatan) untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas.
- 2) Penggunaan materi-materi berprogram. Materi pembelajaran diambil dari *subject matter*, yang dipecah dalam unit kecil, kemudian diprogram sesuai dengan perangkat yang digunakan.
- 3) Penggunaan komputer dalam pendidikan. Perkembangan TIK sangat pesat dari masa ke masa yang ditandai dengan penemuan komputer, sehingga mengubah masyarakat yang berbasis TIK dengan menggunakan *software* maupun *hardware* pada komputer.⁴²

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran memberikan perubahan terhadap pembelajaran. Pada mulanya pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan, sekarang pembelajaran bisa dilakukan dimana saja selama terkoneksi dengan jaringan internet. Hal tersebut harus didukung

⁴¹Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, hlm. 92-93.

⁴²Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi...*, hlm. 172-173.

sumber daya manusia yang mempunyai atau melek teknologi (*tecnology literacy*). Masyarakat yang melek teknologi akan mampu memilih, merancang, membuat, dan menggunakan hasil-hasil rekayasa teknologi tersebut.⁴³ Sehingga produk-produk teknologi tersebut bisa digunakan secara maksimal, seperti pembelajaran daring atau e-learning yang merupakan hasil produk teknologi dalam bidang pendidikan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai problematika pembelajaran daring telah banyak dikaji para intelek yang di dalamnya membicarakan tentang problematika pembelajaran daring pada masa covid-19 baik pada matakuliah Matematika ataupun mata kuliah lainnya. Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dengan penelitian ini terdapat kesamaan dan juga perbedaannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Loviana dan Waskita Niti Baskara (keduanya adalah dosen IAIN Metro Lampung) pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang dampak Covid-19 terhadap penerapan pembelajaran daring di Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif dari Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran daring pada Tadris Matematika IAIN Metro Lampung, yaitu pemahaman mahasiswa terkait materi dirasa kurang maksimal dan dosen kurang dapat melakukan penilaian secara komprehensif terhadap masing-masing mahasiswa, dan dampak

⁴³Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi...*, hlm. 174.

positifnya mahasiswa dapat menguasai *platform* pembelajaran online yang digunakan oleh dosen sehingga siap untuk menjadi guru yang mampu menghadapi tuntutan era industri 4.0.⁴⁴ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring di Prodi Tadris matematika dan perbedaannya penelitian ini terfokus kepada dampak yang ditimbulkan penerapan pembelajaran daring, sedangkan peneliti lebih terfokus terhadap problematika atau masalah dalam penerapan pembelajaran daring.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firman Annur dan Hermansyah (keduanya adalah dosen Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Pamane Talino, Indonesia) pada tahun 2020. Pada penelitian ini membahas tentang analisis kesulitan mahasiswa Pendidikan Matematika mahasiswa Semester VI Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talino Ngabang yang mengambil mata kuliah Aljabar dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh masiswa dalam pembelajaran daring antara lain: (1) Kesulitan teknis, yaitu meliputi: kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung, (2) kesulitan adaptasi mahasiswa, yang meliputi: keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah daring, tugas daring lebih banyak, dan kesulitan membagi waktu, (3) ketidaksiapan dosen, yang meliputi: penjelasan yang masih kurang, terbatasnya bentuk materi yang diberikan dan terbatasnya

⁴⁴Selvi Loviana dan Waskita Niti Baskara, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung," *Epsilon (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung)*, Volume 1, No. 2, 2020, hlm. 61.

aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring.⁴⁵ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang kesulitan atau masalah pembelajaran daring di Prodi Tadris Matematika dan perbedaannya penelitian ini hanya terfokus terhadap satu matakuliah sedangkan peneliti terfokus terhadap semua matakuliah di prodi Tadris Matematika.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (keduanya adalah dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi) pada tahun 2020. Pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi di tengah wabah covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu lemahnya perhatian terhadap kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok,

⁴⁵Muhammad Firman Annur dan Hermansyah, "Analisis Kesulitan analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Volume 11, No. 2, Juli 2020, hlm. 195.

dan mahalnya biaya kuota.⁴⁶ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang pembelajaran daring dan perbedaannya penelitian ini terfokus pada Prodi biologi serta kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring, sedangkan peneliti menfokuskan terhadap Prodi Tadris Matematika dan problematika yang dialami mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring.

⁴⁶Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK*, Volume 6, No. 2, 30 Juni 2020, hlm. 214.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, beralamat di Jalan T. Rizal Nurdin K.M. 4,5 Sihitang 22733, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengajuan judul sampai dengan penulisan skripsi yakni dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan April 2021 sebagaimana pada Lampiran I (Jadwal Penelitian).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengertian lain menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara mendasar bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya maupun peristilahannya.¹ Dengan tujuan untuk mendapatkan

¹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 11, 2000), hlm. 3.

pemahaman dari kondisi sosial melalui observasi maupun wawancara yang dilakukan.

Dalam mendapatkan pemahaman kondisi sosial diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memaparkan tentang problematika mahasiswa yang terjadi dalam pembelajaran online pada program studi Tadris/Pendidikan Matematika semester VI (enam) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan angkatan 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber untuk mendapatkan informasi atau keterangan data yang dibutuhkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Semester VI (enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut, Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti akan menggunakan teknik *simple random sampling* dalam memilih informan. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan secara acak yang setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel.² Penentuan jumlah sampel peneliti berpedoman terhadap Gay dan Airasian dalam Ahmad Nizar Ranguti menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif jumlah sampel 10-

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm.

20% dari populasi.³ Dalam penentuan jumlah sampel peneliti mengambil 20% dari populasi, dengan jumlah populasi sebanyak 97 orang. Sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 orang.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari sumber data sebab sangat berperan penting untuk menghasilkan data yang berkualitas. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung peneliti dari sumber data, yaitu sumber data dari dosen pengampuh mata kuliah dan mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang diambil sebanyak 20 orang (20% dari 97 orang populasi)
2. Sumber data sekunder adalah sumber penunjang selain sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi. Sebagai data sekunder peneliti mengambil data dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 56

⁴Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Dalam penelitian ini teknik penumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumen.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab seputar masalah yang diteliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara.⁶ Dimana peneliti akan bertanya tentang problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring sebagaimana yang terdapat pada lampiran II (Pedoman Wawancara).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁷ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dimaksud adalah data dokumen yang tertulis.⁸

Data ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti data tentang sejarah Prodi Tadris/Pendidikan Matematika, jumlah

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 150.

⁷S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 8, 2010), hlm. 158.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

mahasiswa, data dosen pengampu, dan hal-hal lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk melakukan sebuah penelitian dibutuhkan keabsahan data untuk mendapatkan penelitian yang berkualitas. Keabsahan data dipengaruhi oleh konsep validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keteladanan). Dalam penelitian objektivitas sebagai salah satu bagian yang harus dipenuhi peneliti. Untuk itu, dalam penelitian kesahihan dan keteladanan data harus dipenuhi.

Penjaminan keabsahan data yang akan dilakukan calon peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu peneliti berpedoman kepada pendapat dari sugiyono dengan melakukan tahapan-tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak dirahasiakan. Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh selama ini sesuai fakta atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau menghasilkan data lainnya, maka peneliti melakukan pengamatan kembali untuk menghasilkan data yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh data yang pasti kebenarannya.
2. Peningkatan ketekunan. Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan untuk melakukan pengecekan terhadap data yang

ditemukan benar atau salah serta dengan meningkatkan ketekunan maka peneneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu untuk menentukan apakah data yang dihasilkan benar-benar menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.
4. Menggunakan bahan referensi. Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan, seperti data hasil wawancara. Bukti data dari hasil wawancara.
5. Analisis kasus negatif. Peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. Apabila data yang ditemukan tidak ada lagi yang berbeda, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Sebaliknya apabila masih menemukan data-data yang berbeda, peneliti mungkin akan mencari sebab perbedaannya atau mengubah hasil temuan.
6. Member *check*. Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Peneliti memperlihatkan hasil temuannya kepada informan, dan disepakati data yang ada apakah ditambah atau dikurangi untuk menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti serta tidak bertentangan dengan informasi yang diberikan oleh informan.⁹

Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini, yaitu antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 369-376.

bahan referensi, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan akan menggali lebih dalam tentang problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring dan penekunan pengamatan peneliti lebih fokus dalam memusatkan perhatian peneliti pada persoalan yang sedang diteliti begitu juga dalam menentukan apakah data yang diperoleh benar-benar tepat sesuai dengan fenomena pada penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh kemudian mengambil kesimpulan dari hasil data yang diperoleh.¹⁰

Dalam proses penganalisan data peneliti melakukan hal-hal berikut ini, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu memaparkan data yang telah dirangkum untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini data yang disajikan kemudian disimpulkan berdasarkan hasil yang ditemukan dilapangan. Penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa jadi tidak, karena pada penelitian kualitatif masalah dan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.335

rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah satu-satunya Institut Agama Islam Negeri di daerah Tabagsel (Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kota Padangsidempuan, Kabupaten Mandailing Natal) yang diresmikan pada tahun 2014 oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memiliki empat fakultas untuk Program Sarjana SI, yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Sedangkan Program Pascasarjana memiliki dua Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Syariah.

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berawal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Berawal dari Perguruan Tinggi Nahdhatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Pada saat itu PERTINU hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Pada tahun 1963 menambah fakultas baru, yaitu Fakultas Tarbiyah dan secara resmi menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 kembali membuka fakultas baru, yaitu Fakultas Usuluddin. Setelah

memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Usuluddin. Ada keinginan yang mendorong untuk membuka fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka PERTINU dikembangkan menjadi UNUSU. Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan Syekh Ali Hasan Ahmad ditetapkan sebagai Rektor.

Pada saat itu perkembangan IAIN sangat pesat di daerah-daerah lain. Melihat hal tersebut, pada tanggal 5 Oktober 1967 Yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI untuk merubah status Fakultas Tabiyah UNUSU menjadi negeri. Dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol. Sebagai panitia perubahan tersebut antara lain: Marahamat Siregar (Ketua Umum), Syekh Dja'far A. Wahab M. A. (Ketua I), H. M. Yusuf Tk. Imom Hasibuan (Ketua II), A. Siregar Gelar Sutan Mula Sotang (Sekretaris I), Kalasun Nasution (Sekretaris II), dan Hariro Siregar (Bendahara).

Kelanjutan dari pengajuan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, K.H. Moch. Dahlan sebagai Menteri Agama RI pada saat itu mengeluarkan Surat Keputusannya Nomor 110 Tahun 1968 menetapkan bahwa Fakultas Tarbiyah UNUSU beralih status menjadi negeri dan namanya menjadi Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Negeri Cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di Gedung Nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama sebagai Dekan Fakultas.

Pada tanggal 1 November 1973 Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan No. 97 tahun 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, Medan. Hal tersebut menjadikan Fakultas Tarbiyah Insitut, Agama Islam Negeri Cabang Imam Bonjol, Padang Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara di Padangsidimpuan. Seiring perjalanan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara di Padangsidimpuan ditetapkan sejak itu sampai tahun 1972 tidak memiliki gedung sendiri sebagai tempat kegiatan operasional. Sehingga kegiatan perkuliahan dilakukan di gedung SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dengan cara sistem pinjam pakai dan kegiatan administrasi perkantoran dilakukan di rumah bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Kemudian pada tahun 1973 mendapatkan bantuan tanah seluas 700 m² dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan tiga ruang kelas berukuran 7 × 8 m dengan keadaan semi permanen di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No. 4-A Padangsidimpuan. Pada tahun 1977 kegiatan perkuliahan dan administasi perkantoran dialihkan ke gedung tersebut.

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara di Padangsidimpuan kembali menerima bantuan dana dari Pemda Tk. I Sumatera Utara sebesar Rp 17.500.000,00,- untuk pembangunan gedung perkuliahan dan kantor. Selain itu juga mendapat bantuan tanah dari Pemda Tk. II Tapanuli Selatan seluas 266 m². Kedua bantuan tersebut diterima pada tahun 1978.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan memberi bantuan tanah lagi seluas 3,2 ha di desa Sihitang (sekarang menjadi Kelurahan Sihitang) bekas lapangan terbang zaman Belanda dan sekarang menjadi lahan kampus IAIN Padangsidempuan yang secara resmi diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara di Padangsidempuan. Kemudian dengan adanya lahan tersebut pembangunan gedung dilakukan yang terdiri dari enam kelas lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung tersebut baru digunakan pada semester genap tahun akademik 1984/1985 dan kegiatan perkuliahan sebagian masih ada di gedung yang lama yaitu yang beralamat di jalan Ade Irma Suryani no. 4-A. Tahun akademik berikutnya 1985/1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Pada kampus Sihitang hanya memiliki 6 ruangan sehingga satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasah, dan empat ruang lainnya sebagai ruang perkuliahan serta ditambah dengan ruangan yang ada di Jalan Ade Irma Suryani.

Selama kurang lebih 24 tahun berjalan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara di Padangsidempuan kemudian berubah menjadi STAIN Padangsidempuan melalui Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI NO. 300 Tahun 1997 dan No. 503 Tahun 2003, tentang Pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah Institut Agama

Islam Negeri Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa Jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia. Pada tanggal 6 Januari 2014, peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor b.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan pergantian status dari STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.¹

Sekarang setelah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terus mengembangkan beberapa program studinya. Pada tahun 2021 ini sudah memiliki 10 Jurusan dan Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Kimia, Tadris Fisika, Tadris Biologi, dan Tadris Bahasa Indonesia.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan adalah fakultas yang paling lama dibandingkan fakultas lainnya. Selain itu Fakultas Tarbiyah adalah awal berdirinya Institut Agama Islam Negeri Pdanagsidimpuan seperti saat ini.

¹Tim Penyusun, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2019*, hlm.1-3.

2. Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

a. Sejarah Singkat

Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika merupakan salah satu prodi yang ada pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika didirikan berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Dj.I/178/2007 pada tanggal 20 April 2007. Pada tahun ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan sendiri masih berstatus sebagai STAIN Padangsidempuan. Pada awal berdirinya, Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika memiliki empat dosen dan satu staf jurusan dengan jumlah mahasiswa awal berkisar 120 orang yang dibagi menjadi tiga kelas. Seiring perkembangannya sekarang tahun 2021 dosen tetap di Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika bertambah menjadi 10 orang, dan dosen tidak tetap sebanyak 15 orang.

Pada tahun 2011 Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika mengajukan Akreditasi guna untuk penguatan status prodi, pertama kali memperoleh Akreditasi dengan nilai C berdasarkan SK BAN-PT No. 003/BAN-PT/Ak-XIII/SI/V/2011. Pada tahun 2016 Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika melakukan pegajuan kembali dan memperoleh Akreditasi dengan nilai B berdasarkan SK BAN-PT

No. 773/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016.² Nilai Akreditasi berlaku selama lima tahun ke depannya, setelah lima tahun maka harus melakukan pengajuan Akreditasi kembali.

Seiring berkembangnya Program Studi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Berikut ini tabel daftar jumlah mahasiswa lima tahun terakhir:

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa Tadris/Pendidikan Matematika IAIN
Padangsidempuan Lima Tahun Terakhir

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa		Total
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	2016	15	95	110
2.	2017	12	85	97
3.	2018	10	72	82
4.	2019	12	52	64
5.	2020	10	49	59

Sumber: Dokumen Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan Tahun 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwasanya peminat Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan mengalami penurunan secara terus menerus selama lima tahun terakhir ini. Hal ini mengakibatkan jumlah mahasiswa pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika semakin sedikit dari tahun ke tahun.

²Suparni, “Studi Penelusuran Alumni Prodi Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan”, (Research Report, LPPM IAIN Padangsimpuan, 2019), hlm. 8.

b. Visi

Visi dari Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika adalah mewujudkan guru Matematika yang inovatif, kompetitif, dan profesional yang berkepribadian Islami.

c. Misi

Misi dari Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Matematika yang bermutu dan berdaya saing.
- 2) Mengembangkan penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat melalui pemetaan kebutuhan dan permasalahan pendidikan Matematika sekolah.
- 4) Menata management internal dan atmosfer akademik Program Studi Tadris Matematika.
- 5) Mengembangkan fungsi laboratorium untuk mendukung pengembangan dan penyempurnaan kompetensi untuk memenuhi standar mutu lulusan.
- 6) Mengembangkan dan menata jaringan alumni dalam menjalankan kerja sama timbal balik untuk mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan Matematika.³

³Tim Penyusun, *Panduan Akademik Institut...*, hlm. 30.

d. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang beriman dan bertaqwa serta dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan keislaman dan teknologi yang berlandaskan ajaran Islam.
- 2) Secara khusus, tujuan dari Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika:
 - a) Untuk menghasilkan Sarjana Agama Islam yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu Matematika, selanjutnya siap menjadi studi yang ditekuninya.
 - b) Untuk menghasilkan sarjana agama islam dan intelektual Muslim yang mempunyai wawasan bahasa sabagai alat komunikasi, sehingga dapat menjadi guru yang siap pakai dalam mengintegrasikan mata pelajaran Matematika dengan nilai-nilai agama Islam.⁴

3. Dosen Pengampuh Mata Kuliah Semester VI (Enam) T.A 2019/2020 Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

Tabel 4.2
Dosen Pengampuh Mata Kuliah Semester VI (Enam) T.A 2019/2020
Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

No.	Nama Dosen	Mata Kuliah yang Diampuh	Ruang
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd.	Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika	1,2,3

⁴Tim Penyusun, *Panduan Akademik Institut...*, hlm. 30-32.

2.	Dr. Almira Amir, M. Si.	Geometri Analitik	1
3.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.	Psikologi dan PPD	1,2,3
4.	Rahmi Wahidah Siregar, M. Si.	Komputer Matematika	1,3
5.	Dwi Maulida Sari	Statistik Inferensial	1,2,3
6.	Diyah Hoiriyah , S. Pd. I, M. Pd.	Struktur Aljabar II	1,2,3
7.	Nursri Hayati, M. A.	Filsafat Pendidikan	1,2,3
8.	Syarif Hidayat Matondang, M. Pd.	Desain Web	1,2,3
9.	Adek Safitri, M. Pd.	Komputer Matematika	2
10.	Helmiwanida Harahap, M. Pd.	Geometri Analitik	2,3
11.	Zainal Abidin, M. Pd.	Ulumul Hadist	1,2,3
12.	Nur Fauziah Siregar, M. Pd.	Micro Teaching	3
13.	Mariam Nasution, M. Pd.	Micro Teaching	1
14.	Lili Nur Indah Sari	Micro Teaching	2

4. Data Sampel Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika

Berikut data mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yang diambil dari 97 orang populasi (Lampiran 4), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sampel Mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi
Tadris/Pendidikan Matematika

No.	Nama	NIM	Ruang
1.	Masitoh Hasibuan	17 202 00016	TMM-1
2.	Nora Elpitra Rambe	17 202 00004	TMM-1

3.	Embun Fivi Elivina	17 202 00018	TMM-1
4.	Suprida Sari Lubis	17 202 00044	TMM-2
5.	Ali Pandi Harahap	17 202 00046	TMM-3
6.	Hary Amanda	17 202 00037	TMM-2
7.	Novi Nurul Aini	17 202 00060	TMM-2
8.	Zulhamdi	17 202 00047	TMM-2
9.	Yolla Fitri Anggraini	17 202 00038	TMM-1
10.	Cahaya Wardiyah Harahap	17 202 00061	TMM-3
11.	Febriansyah Dongoran	17 202 00010	TMM-1
12.	Lisda Suryani Harahap	17 202 00064	TMM-2
13.	Tia Agustina Br. Siagian	17 202 00019	TMM-1
14.	Wahyu Perdana	17 202 00094	TMM-2
15.	May Mahdina	17 202 00031	TMM-2
16.	Eka Anjarwati	17 202 00076	TMM-3
17.	Ade Lisna Suryani Hasibuan	17 202 00057	TMM-2
18.	Nur Holila Siregar	17 202 00049	TMM-2
19.	Nindri Agus Safitri	17 202 00086	TMM-3
20.	Ahmad Rifai Siregar	17 202 00024	TMM-1

B. Temuan Khusus

Problematika Mahasiswa Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Matematika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai sampel sesuai dengan pedoman wawancara pada lampiran. Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran daring sendiri baru pertama kali dilakukan oleh sebagian banyak mahasiswa pada semester VI ini. Hal ini dibuktikan dari 20 sampel, hanya 3 orang yang pernah melakukan pembelajaran daring dan 17 orang lainnya menyatakan tidak pernah. Penerapan pembelajaran daring sendiri sebagai alternatif pembelajaran tidak disenangi oleh mahasiswa, semua sampel mengatakan tidak senang terhadap penerapan pembelajaran daring. Beberapa alasan dari mahasiswa, yaitu: pembelajaran daring kurang maksimal dengan banyaknya kendala yang dialami dan penyampaian materi yang diberikan dosen kurang dimengerti.⁵ Selain itu, materi yang diberikan dosen banyak yang membingungkan dan dosen lebih banyak mengirimkan file daripada penjelasan sehingga mahasiswa tidak memahami materi yang diberikan.⁶

Pembelajaran daring sangat membutuhkan perangkat elektronik yang harus dimiliki setiap mahasiswa untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran yaitu seperti *handphone android* atau laptop dengan tujuan dapat mengakses aplikasi dan juga internet. Dari semua sampel didapat bahwa perangkat elektronik berupa *handphone android* semua mahasiswa memilikinya dan juga ada sebagian memiliki *handphone android* dan laptop sekaligus. Namun dengan adanya perangkat elektronik tersebut tidak menjadi jaminan bahwasanya pembelajaran daring berjalan lancar dan tidak memiliki masalah ataupun kendala. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap

⁵Lisda Suryani Harahap, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.40 s.d. 09.05 WIB.

⁶Ade Lisna Suryani Hasibuan, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2020, pukul 08.20 s.d. 08.45 WIB.

sampel bahwasanya masalah atau problematika yang dialami mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring pada semester VI adalah sebagai berikut:

1. Jaringan yang tidak stabil

Dalam pembelajaran daring membutuhkan jaringan yang stabil agar pembelajaran berjalan lancar. Jaringan yang stabil didapat di daerah yang memiliki fasilitas layanan jaringan yang mendukung, sedangkan di beberapa daerah hal tersebut tidak didapatkan sehingga dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring. Dari 20 sampel sebanyak 10 orang mengalami kendala terhadap jaringan yang tidak stabil. Hal ini diakibatkan sering terjadi pemadaman listrik yang mengakibatkan jaringan terganggu.⁷

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara Nora Elpitra Rambe mengatakan bahwa:

“Daerah tempat tinggal saya Langga Payung, Kota Pinang tidak memiliki jaringan yang baik, sehingga saya harus pergi ke daerah dataran tinggi agar bisa mengakses jaringan yang baik sehingga membuat saya harus bangun lebih awal ketika jadwal pembelajaran pagi agar tidak terlambat absen sebab sebagian dosen tidak mentolerir bagi mahasiswa yang terlambat absen....”⁸

Serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara Embun Fivi Elivina:

“Saya tinggal di desa Hambulo Kab. Padang lawas, disana tidak memiliki akses internet yang baik, sehingga mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung. apalagi melakukan video conference,

⁷Masitoh Hasibuan, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 4 Desember 2020, pukul 09.00 s.d. 09.25 WIB.

⁸Nora Elpitre Rambe, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 4 Desember 2020, pukul 13.40 s.d. 14.05 WIB.

video yang terlihat tidak jelas atau macet sehingga saya terkadang menonaktifkan video saya dan hanya mengaktifkan suara saja agar lebih jelas terdengar daripada menonaktifkan video dan suara sekaligus...”⁹

Jaringan internet yang stabil sangat dipengaruhi oleh daerah dimana mengaksesnya sesuai hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa daerah tempat tinggal sebagian mahasiswa tidak memiliki jaringan yang stabil dan sering mati lampu sehingga menjadi kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. Oleh karena itu mereka harus pergi ke daerah yang lebih tinggi agar mendapatkan jaringan yang baik.

2. Boros kuota internet

Kuota internet sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring agar bisa terhubung ke layanan internet. Bantuan kuota dari Pemerintah khususnya KEMENAG sudah ada namun tidak semua mahasiswa mendapatkannya dan kuota yang diberikan belum mencukupi. Dari 20 sampel sebanyak 6 orang yang mengeluhkan terhadap pemakaian kuota internet yang boros. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dialami mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara Suprida Sari Lubis:

Selain jaringan yang kurang baik, kendala yang sangat signifikan yang saya rasakan mengenai paket data cepat habis. Saya tidak memiliki *wifi* di rumah sehingga saya harus menggunakan paket data agar bisa melakukan pembelajaran daring, Pemakaian data yang boros disebabkan aplikasi seperti zoom (video conference) dan juga file yang berkapasitas tinggi sangat banyak memakan kuota dalam satu pembelajaran terkadang menghabiskan 1GB

⁹Embun Fivi Elivina, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 7 Desember 2020, pukul 08.20 s.d. 08.45 WIB.

dalam satu pembelajaran, sedangkan dalam satu hari ada 2 dan bahkan 3 pembelajaran sekaligus dan saya pernah menghabiskan 5 GB dalam satu hari. Ini mengakibatkan saya harus memiliki biaya tambahan untuk membeli paket agar bisa selalu bisa melakukan pembelajaran daring.¹⁰

Selain itu hasil wawancara terhadap saudara Ali Pandi Harahap mengatakan bahwa:

“Masalah saya terletak pada borosnya penggunaan data internet, ada beberapa dosen menggunakan aplikasi zoom, yang dimana aplikasi ini sangat banyak memakan data seluler untuk mensiasati agar mengurangi biaya kuota saya pergi mencari *wifi* di kedai kopi yang ada *wifi* nya dan juga ke kampus ketika gerbang terbuka.”¹¹

Pemakaian kouta internet dipengaruhi dengan aplikasi maupun file-file yang dikirim dalam melakukan pembelajaran daring. Seperti halnya menggunakan aplikasi seperti *zoom* akan lebih banyak memakan kuota karena fitur-fitur yang ada di dalamnya salah satunya bisa melakukan *video conference* dan mengirim atau mandownload file yang berkapasitas besar otomatis akan lebih banyak memakan kouta dibandingkan dengan file yang berkapasitas kecil. Sehingga mahasiswa mencari inisiatif sendiri untuk mensiasatinya seperti pergi ke kedai kopi yang memiliki wifi untuk lebih menghemat biaya tambahan.

3. Jadwal yang berganti-ganti

Dalam melakukan pembelajaran daring jadwal pelaksanaannya sudah diatur oleh program studi agar pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tidak berbenturan dengan mata kuliah lainnya. Jadwal

¹⁰Suprida Sari Lubis, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 7 Desember 2020, pukul 09.35 s.d. 10.00 WIB.

¹¹Ali Pandi Harahap, Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-3 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 7 Desember 2020, pukul 16.20 s.d. 16.45 WIB.

yang sudah ditentukan harusnya dijalankan oleh mahasiswa atau dosen dengan baik agar tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Namun faktanya ada dosen yang tidak menjalankan hal tersebut dikarenakan ketidaksiapan dosen melakukan pembelajaran pada jadwal tersebut. Dari 20 sampel sebanyak 2 orang yang mengalami kendala tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap saudara Hary Amanda:

“Sebagian diantaranya kurang lebih 4 sampai 5 orang dosen melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang diberikan prodi karena berbenturan terhadap jadwal kegiatan mereka atau mereka memiliki alasan lain. Tidak jarang waktu yang ditentukan dosen berbenturan dengan waktu saya yang terkadang saya sudah pergi membantu orang tua bekerja, dihari itu juga masuk pembelajaran sebagai hari pengganti sedangkan saya tidak mengetahui kabar tersebut disebabkan sibuk membantu orangtua. Hal tersebut mengakibatkan saya tidak lagi masuk mata kuliah yang berkenaan pada hari itu”¹²

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari Novi Nurul Aini:

“Masalah yang signifikan adalah masalah waktu saya, sebab selain melakukan pembelajaran daring saya juga melakukan pekerjaan rumah dan terkadang membantu orang tua ke kebun. Ditambah lagi jadwal pembelajaran yang kadang diganti kejadwal lain secara tiba-tiba bisa jadwalnya dimajukan pada hari itu juga, sebab dosen yang bersangkutan tidak bisa melakukan pembelajaran pada jadwal yang ada karena alasan tertentu sedangkan informasi tersebut kadang saya tidak mengetahuinya. Hal ini mengakibatkan saya terkadang tidak mengikuti pembelajarannya.”¹³

Jadwal yang berganti-ganti disebabkan ada beberapa dosen tidak bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang diumumkan prodi sehingga diganti ke jadwal lain dan tidak semua informasi tersebut

¹²Hary Amanda, Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 8 Desember 2020, pukul 09.40 s.d. 10.05 WIB.

¹³Novi Nurul Aini, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 8 Desember 2020, pukul 11.35 s.d. 12.00 WIB.

tersampaikan ke semua mahasiswa. Selain itu mahasiswa tidak hanya memiliki kegiatan pembelajaran daring saja ketika berada di rumah, namun memiliki kegiatan lainnya seperti membantu orang tua ke kebun dan pekerjaan rumah khususnya mahasiswi. Sehingga beberapa mahasiswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan pergantian jadwal yang dilakukan secara mendadak sedangkan mahasiswa sudah melakukan kegiatan lainnya seperti sudah berada di kebun yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran daring.

4. Tugas daring lebih banyak

Tugas adalah salah satu evaluasi yang digunakan oleh pengajar atau dosen untuk mengetahui apakah mahasiswa paham terhadap materi yang sudah diajarkan. Tugas yang diberikan harusnya tidak memberikan beban terhadap mahasiswa agar hasil yang diperoleh memang benar sesuai keadaan yang dialami mahasiswa dan agar mahasiswa tidak jenuh terhadap pembelajaran selanjutnya. Namun pada pembelajaran daring ini berbanding terbalik dengan yang semestinya, dari 20 sampel sebanyak 2 orang mengalami kendala tersebut. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara Zulhamdi:

“Kendala yang saya alami yaitu lebih banyak dosen memberikan tugas tambahan daripada pembelajaran luring, sedangkan terkadang saya belum paham pada materi tersebut. Belum selesai tugas yang satunya udah ditambah lagi dengan tugas yang lain dari mata kuliah yang berbeda bahkan ada juga pada mata kuliah yang sama sehingga membuat saya jenuh untuk mengerjakannya.”¹⁴

¹⁴Zulhamdi, Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 8 Desember 2020, pukul 17.10 s.d. 17.35WIB.

Tugas yang menumpuk menjadi beban bagi mahasiswa akibatnya mahasiswa jenuh dan tidak semangat untuk mengerjakannya. Tugas yang satu belum selesai kemudian ditambah lagi tugas lainnya dari mata kuliah yang berbeda bahkan ada pada mata kuliah yang sama sedangkan mahasiswa belum mengerti terhadap materinya.

5. Ketidaksiapan mahasiswa

Dalam pembelajaran daring ini tentunya tidak sama dengan pembelajaran luring. Banyak hal yang harus dipersiapkan seperti hp sebagai perangkat pendukungnya. Namun tidak semua mahasiswa memiliki perangkat yang sesuai dengan yang diharapkan. Dari 20 sampel 3 orang yang mengalami hal tersebut, yaitu diantaranya dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari Yolla Fitri Anggraini:

“Kendala saya mengenai kapasitas penyimpanan hp saya. Saya memiliki hp yang memiliki ram penyimpanan 2 GB, pada saat melakukan pembelajaran daring sangat banyak file-file yang berkapasitas besar yang dikirim oleh dosen yang berisi materi pembelajaran sehingga membuat penyimpanan hp saya penuh yang mengakibatkan hp saya lemot dalam mengoperasiannya, sehingga saya harus menghapus sebagian file-file yang kurang penting bahkan ada yang masih perlu terpaksa di hapus.”¹⁵

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari Cahya

Wardiyah Harahap:

“Kendala yang saya alami adalah tempat saat melakukan pembelajaran daring. Saya melakukan pembelajaran daring dirumah, pada siang hari di rumah ada adik – adik saya sedangkan

¹⁵Yolla Fitri Anggraini, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2020, pukul 09.10 s.d. 09.45 WIB

orang tua saya pergi bekerja. Sering kali adik-adik saya mengganggu saya saat melakukan pembelajaran daring akibat dari suara mereka yang keras ketika bermain. Suara tersebut mengganggu konsentrasi saya saat melakukan pembelajaran.”¹⁶

Ketidaksiapan mahasiswa yang diperoleh dari hasil wawancara mahasiswa adalah hp yang tidak memadai: tidak semua mahasiswa memiliki hp berkapasitas penyimpanan yang besar, sehingga mahasiswa yang tidak memiliki hp yang memadai mudah lemot akibat dari memori penyimpanannya cepat penuh, tempat yang tidak kondusif: mahasiswa melakukan pembelajaran daring di rumah yang tidak kondusif dijadikan sebagai tempat belajar yang dikarenakan berbagai hal seperti suara-suara yang mengakibatkan mahasiswa tidak fokus pada saat belajar.

6. Ketidaksiapan dosen dalam mengajar

Dalam pembelajaran daring tentunya peran seorang guru atau dosen sangatlah penting dalam memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran agar mahasiswa paham terhadap materi yang diberikan. Pengajar atau dosen harusnya memberikan penjelasan yang jelas terkait dengan materi yang diberikan, khususnya untuk mata kuliah prodi. Namun sebagian dosen kurang memperhatikan hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudara Febriansyah:

“Penyampaian materi oleh dosen kurang jelas, dikarenakan beberapa dosen terkadang hanya mengirimkan materi tanpa menjelaskan terlebih dahulu kemudian memberikan tugas dengan

¹⁶Cahya Wardiyah Harahap, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-3 IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2020, pukul 10.35 s.d. 11.00 WIB.

deadline yang cepat sehingga membuat saya kurang mengerti terhadap materi yang diberikan.”¹⁷

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari Lisda Suryani Harahap:

“Kendala yang saya rasakan ketika dosen menjelaskan materi pembelajaran kurang jelas dan juga tidak leluasa memberikan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, sebagian dosen kurang memperhatikan hal tersebut yang terpenting sudah melakukan pembelajaran paham tidaknya mahasiswa tidak diambil pusing. Meskipun sudah melakukan *video conference* melalui aplikasi *zoom* saya masih kurang paham.”¹⁸

Serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap saudari Tia Agustina mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami, pembelajarannya monoton dan sebagian dosen hanya memberikan materi saja tanpa menjelaskan terlebih dahulu sehingga membuat saya kurang mengerti terhadap materi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan saya kurang suka dan bosan terhadap pembelajarannya.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas diperoleh bahwa ketidaksiapa dosen dalam mengajar diantaranya adalah kurangnya menjelaskan terhadap materi pada saat pembelajaran sehingga mahasiswa kesulitan dalam memahami pembelajaran, kurang merespon mahasiswa yang memberikan pertanyaan sehingga mahasiswa terkadang malas bertanya, pembelajarannya yang monoton: dosen hanya memberikan materi dengan penjelasan singkat begitu secara terus menerus tanpa

¹⁷Febriansyah Dongoran, Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2020, pukul 16.35 s.d. 17.00 WIB.

¹⁸Lisda Suryani Harahap, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.40 s.d. 09.05 WIB.

¹⁹Tia Agustina, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 11 Desember 2020, pukul 10.10 s.d. 10.35 WIB.

merubah metode pembelajaran sehingga membuat mahasiswa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran. Dari 20 sampel sebanyak 3 orang mengalami kendala tersebut.

Dari masalah atau problematika di atas mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam mengatasinya, melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan antara lain sebagai berikut:

1. Internet yang tidak stabil. Solusi yang dilakukan diantaranya pergi ke dataran yang lebih tinggi, mencari daerah yang memiliki jaringan yang bagus seperti daerah perkotaan.
2. Jadwal yang berganti-ganti. Mengkomunikasikan terhadap dosen yang bersangkutan agar mengganti hari yang sesuai dengan mufakat mahasiswa yang bersangkutan.
3. Boros kuota internet, yaitu dengan menghemat biaya sehari-hari agar dapat membeli paket, dan pergi ke warung kopi yang memiliki *wifi*.
4. Tugas daring yang lebih banyak. solusi yang dilakukan dengan mengerjakan lebih awal dan melihat video-video pembelajaran dan jurnal terkait dengan materi yang belum dipahami.
5. Ketidaksiapan mahasiswa terkait dengan hp kurang memadai menghapus file-file yang tidak perlu, memindahkan file ke *flashdisk*. Terkait dengan rumah yang tidak kondusif mencari tempat yang lebih nyaman, dan terkadang pergi ke rumah teman.

6. Ketidaksiapan dosen dalam mengajar. Solusi yang dilakukan mahasiswa antara lain melihat video pembelajaran di youtube, mencari referensi lain, dan belajar bersama dengan teman.

Dalam penerapan pembelajaran daring pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, semua sampel mengatakan bahwa kurang efektif digunakan pada Program Studi Tadris Matematika. Hal ini dikarenakan bahwa pada Prodi Matematika memiliki matakuliah yang abstrak yang harus dijelaskan dengan lebih rinci agar tidak terjadi miskonsepsi terhadap materi Matematika itu sendiri dan pembelajaran daring memiliki banyak kendala dan juga perangkat yang harus disiapkan dibandingkan dengan pembelajaran langsung atau tatap muka. Selain itu dalam hal tanya jawab pembelajaran langsung lebih luwes dibandingkan pembelajaran daring.

Pada semester VI ini mengharuskan semua mahasiswa berada di rumah tempat tinggal untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap sampel, sebagian dari sampel mengatakan tidak memiliki kegiatan lain dan sebagian lainnya menyatakan memiliki kegiatan seperti membantu orang tua dan ada juga melakukan pekerjaan rumah.

Dalam hal penyampaian materi pada pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen sebagian besar sampel mengatakan kurang senang

dengan alasan bahwa materi yang dijelaskan oleh dosen kurang dipahami.²⁰ Selain itu dosen hanya menanggapi beberapa pertanyaan pada saat pembelajaran, sedangkan pertanyaan lainnya tidak ditanggapi lagi, padahal masih banyak materi yang belum dipahami.²¹ Serta tugas dalam pembelajaran daring begitu banyak dan *deadline* yang diberikan memaksa mahasiswa untuk memenuhinya sedangkan kebanyakan dari mahasiswa belum paham terhadap materi tersebut.²²

Materi yang diberikan dosen pada pembelajaran daring pada semester VI ini lebih banyak menggunakan *file-file* materi dalam bentuk *pdf* dan *power point* yang berisi penjelasan materinya singkat dan sulit untuk dipahami tanpa ada penjelasan lebih lanjut. Kebanyakan dari dosen hanya sekedar memberikan file kemudian dibahas sendiri oleh mahasiswa secara mandiri. Sehingga hal tersebut menjadikan sebagian besar mahasiswa kurang memahaminya.

Beberapa masukan yang diberikan mahasiswa terhadap dosen yang diperoleh dari hasil wawancara, antara lain: Membuat video pembelajaran yang kreatif dan menarik, pertanyaan yang diberikan mahasiswa harusnya langsung dijawab agar tidak terjadi tumpang tindih pertanyaan dari mahasiswa yang sering kali tidak ditanggapi oleh dosen yang bersangkutan.²³

²⁰Wahyu Perdana, Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 11 Desember 2020, pukul 15.10 s.d. 15.35 WIB.

²¹Zulhamdi, Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 8 Desember 2020, pukul 17.10 s.d. 17.35 WIB.

²²Febriansyah Dongoran, Mahasiswa Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 10 Desember 2020, pukul 16.35 s.d. 17.00 WIB.

²³Ade Lisna Suryani Hasibuan, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangdimpunan, *Wawancara*, tanggal 15 Desember 2020, pukul 08.20 s.d. 08.45 WIB.

Video pembelajaran yang dibuat baiknya diupload ke youtube youtube agar kualitas gambarnya lebih baik, karena jika menggunakan aplikasi seperti zoom atau google meet terkadang kualitas videonya tidak bagus karena jaringan yang stabil sangat berpengaruh terhadap kualitas videonya sedangkan jaringan stabil terkadang tidak bisa didapatkan.²⁴ Selain itu memberikan materi dengan penjelasan yang lebih rinci dan tidak membebani mahasiswa dengan berbagai bentuk tugas yang jauh penjelasannya dari materi yang diberikan.²⁵

Dosen juga sebagai pengajar harus lebih siap dengan kemungkinan – kemungkinan yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara yang dilakukan beberapa beberapa dosen pengampuh mata kuliah dengan Semester VI pada Prodi Tadris/Pendidikan Matematika, hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. Selaku dosen pengampu mata kuliah Psikologi dan PPD, menyatakan sebagai berikut:

“Tidak pernah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan khususnya, namun untuk kesempatan lain pernah. (pertanyaan 1)

Saya menggunakan metode *project based learning* dan juga mengkombinasikan beberapa metode lainnya, tergantung melihat materinya. Apabila materinya mudah saya menggunakan metode *project based learning* dengan mengirim tugas ke mahasiswa secara online dan apabila materinya membutuhkan penjelasan yang detail saya menggunakan aplikasi *google clasroom* saya menjelaskan materi melalui suara yang dikirim dan sesekali menggunakan *video conference*. (pertanyaan 2)

Menggunakan file pdf dan *power point*. (pertanyaan 3)

²⁴Lisda Suryani Harahap, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-2 IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 11 Desember 2020, pukul 08.40 s.d. 09.05 WIB.

²⁵Nora Elpitre Rambe, Mahasiswi Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika-1 IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 4 Desember 2020, pukul 13.40 s.d.14.05 WIB.

Menggunakan RPS, namun pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang dibuat pada RPS dikarenakan beberapa kendala saat melakukan pembelajaran. (pertanyaan 4)

Jaringan yang tidak stabil membuat kualitas dari *video confence* tidak bagus atau macet sehingga mahasiswa tidak begitu paham tentang penjelasan yang diberikan, dan tidak bisa merespon semua pertanyaan yang diberikan mahasiswa karena terkendala dengan waktu maupun situasi, serta ketika melakukan pembelajaran daring saya tidak bisa mengontrol sepenuhnya mahasiswa apakah masih mengikuti pembelajaran atau tidak dan apakah sudah paham atau tidak. (pertanyaan 5)

Menyikapi hal tersebut, saya kadang memberikan mahasiswa pertanyaan dan apabila dia bisa jawab berarti dia fokus pada pembelajaran dan sebaliknya jika tidak bisa jawab maka dia tidak fokus pada pembelajaran, hal ini menjadi penilaian tersendiri terhadap mahasiswa. saya selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menyajikan materi agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. namun saya berpendapat bahwa pembelajaran kurang efektif dilakukan terlebih kesipan mahasiswa dan juga fasilitasnya belum memadai dibandingkan dari pembelajaran langsung. (pertanyaan 6)²⁶

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Dr. Ahmad

Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd. sebagai berikut:

“Tidak pernah, terkhusus di fakultas tarbiyah IAIN Padangsidimpuan. sedangkan untuk kesempatan lain pernah. (pertanyaan 1)

Saya memkombinasikan beberapa metode dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, apabila informasi atau materi bersifat umum saya menggunakan *whatsapp*, sedangkan materi yang membutuhkan penjelasan yang lebih detail saya menggunakan *google clasroom* dan *zoom*. (pertanyaan 2)

Saya memakai file pdf dan juga terkadang file *power point* kemudian dikirim ke mahasiswa sebagai bahan pembelajaran. (pertanyaan 3)

Tetap menggunakan RPS, dengan mengirim RPS pada awal perkuliahan begitu hingga di akhir semester. (pertanyaan 4)

Menjelaskan materi dalam proses pembelajaran yang tidak luwes dan tidak terkontrol seluruhnya, sehingga saya tidak mengetahui mahasiswa apakah sudah paham atau tidak. Pada saat melakukan *video conference* ada sebagian mahasiswa tidak siap, mereka menonaktifkan video agar tidak bisa dilihat dosen dengan berbagai alasan. Saya terkadang sengaja melempar pertanyaan untuk meriview materi pembelajaran, namun kebanyakan mereka tidak siap. (pertanyaan 5)

²⁶Efrida Mandasari Dalimunthe, Dosen Psikologi dan PPD Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2021, pukul 14.30 s.d. 14.55 WIB.

Karena permasalahan sudah diketahui sejak awal saya memberikan tugas kepada mahasiswa dengan menentukan *deadline* pemberian tugas, jika tidak sesuai *deadline* maka dianggap tidak menyerahkan tugas dan tidak mengikuti perkuliahan dengan benar yang akan menjadi penilaian keaktifan bagi mahasiswa. (Pertanyaan 6)²⁷

Serta hasil wawancara yang dilakukan terhadap ibu Dr. Almira Amir,

M. Si., sebagai berikut:

“Pernah, namun tidak pada program studi tadaris/ matematika. (pertanyaan 1)

Saya terlebih dahulu menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi, kemudian memberikan tugas dan latihan. (pertanyaan 2)

Mengambil bahan dari internet dan tidak ada diktat khusus. (pertanyaan 3)

Tetap menggunakan RPS yang saya bagikan terhadap mahasiswa di awal pertemuan. (pertanyaan 4)

Jaringan yang tidak stabil terkhusus bagi mahasiswa yang tersebar diberbagai wilayah yang tidak semua memiliki jaringan yang baik sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan lancar diakibatkan sebagian mahasiswa tidak bisa mengikuti keberlangsungan pembelajaran. Kuota paket data, menjadi dilema bagi saya sebab ketika menggunakan aplikasi *video conference* banyak mahasiswa yang komplek dikarenakan pemakaian biaya internet lebih banyak padahal ini sangat urgent dilakukan agar saya bisa menjelaskan lebih luwes terhadap materi pembelajaran sedangkan kalau hanya menggunakan aplikasi yang berbasis ketikan saja mahasiswa kurang paham, selain itu pengontrolan terhadap mahasiswa tidak bisa dilakukan apakah mahasiswa benar – benar masih mengikuti pembelajaran atau tidak. (pertanyaan 5)

Karena banyaknya mahasiswa mengalami kendala jaringan saya jadi lebih banyak menggunakan wa grup karena tidak menghabiskan kouta lebih banyak dan tidak harus memiliki jaringan yang stabil untuk mengaksesnya. (pertanyaan 6)²⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa dosen dapat

diperoleh bahwasanya para dosen belum pernah menggunakan pembelajaran

²⁷Ahmad Nizar Rangkuti, Dosen Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika FTIK IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2021, pukul 08.45 s.d. 09.05. WIB.

²⁸Almira Amir, Dosen Geometri Analitik Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika FTIK IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, tanggal 17 Januari 2021, pukul 14.30 s.d. 15.00 WIB.

daring, terkhusus pada Prodi Tadris/ Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan namun pada kesempatan lainnya pernah. Metode pembelajaran terfokus pada materi yang berkenaan pada perkuliahan, pada materi yang umum dosen menggunakan aplikasi *whatsaap* dan untuk materi yang membutuhkan penjelasan yang detail menggunakan aplikasi *zoom* dengan *video conference* serta bahan ajar yang digunakan adalah berbentuk file pdf dan *power point*. Bukan hanya mahasiswa yang memiliki kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring, namun dosen terkendala dengan cara menjelaskan materi yang kurang luwes dan juga tidak bisa mengontrol pembelajaran sepenuhnya serta mahasiswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun sudah menggunakan *video conference*.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari wawancara yang dilakukan terhadap keseluruhan sampel terdapat beberapa data yang berbeda terhadap penelitian terdahulu mengenai problematika pembelajaran daring yaitu mahasiswa mengalami problem terkait dengan jadwal yang berganti-ganti. Beberapa dosen pengampuh mata kuliah pada semester VI enam ini ada yang tidak bisa mengikuti jadwal yang sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan prodi sehingga sering terjadi penggantian jadwal secara sepihak. Hal ini mengakibatkan ada mahasiswa yang tidak mendapatkan informasi sehingga mahasiswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran. Selain mahasiswa dosen juga mengalami problem atau kendala dalam proses pembelajaran daring antara lain dosen tidak luwes

dalam menjelaskan materi pembelajaran dan tidak bisa mengontrol pembelajaran sepenuhnya.

Problematika mahasiswa pembelajaran daring semester VI (enam) adalah jaringan internet yang tidak stabil, kouta internet yang boros, jadwal yang berganti-ganti, tugas daring lebih banyak, ketidaksiapan mahasiswa antara lain: hp yang kurang memadai, rumah yang tidak kondusif, ketidaksiapan dosen mengajar diantaranya: kurang memberikan penjelasan, kurang merespon mahasiswa, dan pembelajaran yang monoton.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan serangkaian penelitian yang sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dialami peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang belum memadai
2. Penelitian dilakukan pada saat perkuliahan pada semester berkenaan telah selesai, sehingga peneliti tidak bisa mengamati proses pembelajaran daring secara langsung sehingga peneliti tidak bisa merasakan pelaksanaan pembelajaran daring untuk mendapatkan data yang lebih valid.

3. Peneliti hanya mewawancarai beberapa Dosen Pengampu mata kuliah, untuk mendapatkan data yang lebih valid harusnya mewawancarai seluruh dosen yang masuk di semester berkenaan.

Dari keterbatasan-keterbatasan di atas peneliti berusaha agar keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna penelitian ini. Pada akhirnya dengan kerja keras, segala upaya, dan bantuan dari semua berbagai pihak skripsi ini dapat selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring Semester VI Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan angkatan 2017, maka dapat disimpulkan bahwa: problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring Semester VI adalah jaringan internet yang tidak stabil, kouta internet yang boros, jadwal yang berganti-ganti, tugas daring lebih banyak, ketidaksiapan mahasiswa antara lain: hp yang kurang memadai, rumah yang tidak kondusif, ketidaksiapan dosen mengajar di antaranya: kurang memberikan penjelasan, kurang merespon mahasiswa, dan pembelajaran yang monoton.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring, beberapa saran yang dapat diambil oleh beberapa pihak untuk mengatasinya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, lebih kreatif dalam menyikapi permasalahan yang ada, dengan mencari solusi terbaik dan juga terkait dengan ketidakpahaman dengan materi pembelajaran membuat grup atau kelompok kecil agar dibahas bersama-sama untuk memecahkan permasalahan yang ada serta melihat video pembelajaran yang berkenaan dengan materi pembelajaran.

2. Bagi pihak Prodi memberikan teguran terhadap dosen yang mengganti jadwal yang ada dengan alasan yang tidak mendasar agar mahasiswa tidak terbebani akibat dari jadwal yang tidak menentu.
3. Ketidaksiapan dosen dalam mengajar, harus mau memperbaiki diri jangan hanya mengandalkan yang ada dan juga mengirim tugas tanpa penjelasan. Lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran seperti membuat video pembelajaran yang diupload ke youtube agar mahasiswa bisa mendownloadnya terlebih dahulu dengan tujuan hasil video lebih baik ketimbang menggunakan aplikasi dengan *video confence* yang terganggu apabila jaringan tidak stabil.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Rahim Mansyur, “ Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran DI Indonesia,” *Education and Learning Journal*, Volume 1, No. 2, 17 Juli 2020.
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “ Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Wabah Covid-19,” *BIODIK*, Volume 6, No.2, 30 Juni 2020.
- Andi Muhamad Iqbal, A. M. Irfan, Taufan Asfar dan Akbar Asfar, “Zoom Aman Bagi Pengguna? Review Kelemahan dan Panduan Praktis Preventif,” <https://www.researchgate.net/publication/341070422>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.10 WIB.
- Anetha Lf. Tilaar, “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dalam Mengajarkan Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIP*, Volume 1, No. 3, 2015.
- Anna Safitri, ”*Google Clasroom: Kelemahan, Kelebihan dan Cara Penggunaan*,” <https://annasafitri09.wordpress.com/2019/05/13/google-classroom-kelebihan-kelemahan-dan-cara-penggunaan/>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.32 WIB.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Dara Sawitri, “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)”, *Jurnal Prioritas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 02, No. 01, April 2020.
- Dinda Silviana Dewi, “Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya, ”<https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>, diakses pada tanggal 01 September 2020 pukul 14.38 WIB.
- Diplan Diplan dan Zona Ratih Alkindi, “Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning (Google Classroom),” *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 5, No. 2, 29 Mei 2020.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Firman dan Sari Rahayu, “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19,” *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 2, No. 2, 27 April 2020.

- Iskandar, "Banyak Celah Keamanan, Ini Kelebihan dan Kekurangan Zoom," <https://www.liputan6.com/tekno/read/4229930/banyak-celah-keamanan-ini-kelebihan-dan-kekurangan-zoom>, diakses pada tanggal 02 September 2020 pukul 11.51 WIB.
- Khusaini, dkk, "Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika," *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, Volume 4, No. 1, 30 April 2017.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 11, 2000.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 8, 2010.
- Muchith, Saehan, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Muhammad Firman Annur dan Hermansyah, "Analisis Kesulitan Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Volume 11, No. 2, Juli 2020.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nabila Hannani, "Pengertian WhatsApp Beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp," <https://www.nesabamedia.com/pengertian-whatsapp/>, di akses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.45 WIB.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 4, 2012.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan E- Learning*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. I, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Pendidikan Matematika Relalistik: Pendekatan Alternatif Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Citapustaka Media, 2019.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 3, 2013
- Selvi Loviana dan Waskita Niti Baskara, "Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung," *Epsilon (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung)*, Volume 1, No. 2, 2020.

- Subini, Nini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Suherman, Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Bandung: UPI, 2003.
- Suminingsih, “Aplikasi Zoom Cloud Meetings Maksimalkan Belajar di Rumah,” <https://poskita.co/2020/03/24/aplikasi-zoom-cloud-meetings-maksimalkan-belajar-di-rumah/>, diakses pada tanggal 02 September 2020 11.59 WIB.
- Suryadi Kurniawan, “Apa Itu Moodle Dan Panduan Lengkap Untuk Pemula,” <https://www.niagahoster.co.id/blog/moodle-adalah/>, diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 11. 27 WIB.
- Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun, *Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2019*.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 2, 2016.
- Wicaksono, “kekurangan dan kelebihan moodle,” <http://adji-wicaksono.blogspot.com/2016/04/kelebihan-kekurangan-moodle.html>, diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 11.42 WIB.
- Zuhroh Nilakandi, “Pengertian *Google Classroom* Beserta Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya,” <https://www.nesabamedia.com/pengertian-google-classroom/>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 21.53 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM : 16 202 00031
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Aektuhul, 30 April 1997
Agama : Islam
Alamat : Desa Aektuhul, Kec. Padangsidempuan
Batunadua, Kota Padangsidempuan

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Maratoat Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Suratni
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Aektuhul, Kec. Padangsidempuan
Batunadua, Kota Padangsidempuan

III. Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 200301 Pudur
Tahun 2010-2013 : MTs Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2013-2016 : MA Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2016 : Masuk IAIN Padangsidempuan

12.	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing I											
13.	Seminar Hasil											
14.	Revisi Seminar Hasil											
15.	Sidang Munaqosah											
16.	Revisi Skripsi											

Padangsidimpuan, Agustus 2020

Abdul Mulatua Majid Hsb
NIM. 16 202 00031

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Mahasiswa/i Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Angkatan 2017
1. Apakah saudara/i pernah melakukan pembelajaran secara daring sebelumnya?
 2. Apakah saudara/i merasa senang diterapkannya pembelajaran daring? Berikan alasan yang mendukung jawaban saudara/i !
 3. Apakah saudara/i memiliki perangkat elektronik dalam menunjang pembelajaran daring?
 4. Apa saja kendala atau masalah yang saudara/i hadapi dalam melakukan pembelajaran daring?
 5. Bagaimana solusi yang saudara/i lakukan dalam mengatasi masalah tersebut!
 6. Apakah pembelajaran daring efektif dilakukan pada program studi tadris matematika? berikan alasan yang mendukung jawaban saudara/i!
 7. Apakah saudara/i hanya fokus pada perkuliahan daring atau memiliki kegiatan lainnya?
 8. Apakah saudara/i senang terhadap penyampaian materi yang diberikan dosen pada saat pembelajaran daring?
 9. Apakah saudara/i mengerti terhadap materi yang diberikan dosen?
 10. Apa masukan yang saudara/i dapat berikan terhadap dosen dalam melakukan pembelajaran daring?

B. Wawancara dengan beberapa dosen Pengampu mata kuliah pada Semester VI (enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun akademik 2019/2020.

1. Apakah bapak/i pernah melakukan pembelajaran daring sebelumnya?
2. Bagaimana metode yang bapak/i gunakan dalam proses pembelajaran daring?
3. Bagaimana bahan ajar yang bapak /i gunakan dalam pembelajaran daring?
4. Apakah bapak/i menggunakan RPS pada saat melakukan pembelajaran daring?
5. Apakah kendala yang dihadapi bapak/i dalam melakukan pembelajaran daring?
6. Bagaimana bapak/i menyikapi kendala dalam melakukan pembelajaran daring?

Lampiran 3

DAFTAR MAHASISWA ANGKATAN 2017 PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA TAHUN 2020

No	NIM	Nama	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1.	1720200070	ADE IRMA SURYANI POHAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
2.	1720200081	ADE IRMAYANTI HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
3.	1720200057	ADE LISNA SURYANI HASIBUAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
4.	1720200053	ADELIA SIREGAR	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
5.	1720200024	AHMAD RIFAI SIREGAR	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
6.	1720200046	ALI PANDI HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
7.	1720200030	AMALIA RETNO WULANDARI SIREGAR	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
8.	1720200058	AMALIAH NUR ICHSANI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
9.	1720200067	APRINA YANTI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
10.	1720200091	ASTRI DWI AMINA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
11.	1720200061	CAHYA WARDIYAH HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
12.	1720200029	DEWI NAMIROH	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
13.	1720200001	DEWI PUSPITA SARI HUTASUHUT	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
14.	1720200002	DHEA FEBRIYANTI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
15.	1720200017	DONI SAFUTRA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
16.	1720200005	ECHA ALSYA NAZWA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
17.	1720200076	EKA ANJARWATI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
18.	1720200052	EKA SASMITHA BATUBARA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
19.	1720200098	ELDA YANTI PULUNGAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
20.	1720200015	ELTA MOUDIA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
21.	1720200013	EMA WAHYUNI HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
22.	1720200018	EMBUN FIVI ELIVINA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
23.	1720200072	EVNI SRI WAHYUNI	S1 - Tadris	<i>AKTIF</i>

		HRP	Matematika	
24.	1720200065	FADILAH RIZKINA NST	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
25.	1720200040	FAUJIA SIREGAR	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
26.	1720200010	FEBRIANSYAH DONGORAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
27.	1720200079	FITRI ERLIWINANSYAH	S1 - Tadris Matematika	<i>SKORSING</i>
28.	1720200022	FITRI LIN HAIRANI HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
29.	1720200021	FRISKA WATI RITONGA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
30.	1720200009	HAFSYAH KHAIRANI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
31.	1720200037	HARI AMANDA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
32.	1720200007	HELMI LAILIA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
33.	1720200020	HUSNA SOPIAH	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
34.	1720200027	IBRAHIM SALEH	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
35.	1720200039	INDAH ARIYANI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
36.	1720200063	JAMIAH NUR HSB	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
37.	1720200071	JULI YATIKA SARAGI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
38.	1720200041	KARTINA TANJUNG	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
39.	1720200092	LAILA SUHRO	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
40.	1720200055	LAILA TUS SYFA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
41.	1720200008	LENNI DAHAFNI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
42.	1720200006	LINNI SASKIYAH NASUTION	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
43.	1720200064	LISDA SURYANI HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
44.	1720200089	MARUMAN HASIBUAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
45.	1720200016	MASITOH HASIBUAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
46.	1720200031	MAY MAHDINA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
47.	1720200056	MEGAMIN S. RITONGA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
48.	1720200097	MIRNA SARI LUBIS	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
49.	1720200032	MITHA SERI DEWI NST	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
50.	1720200086	NINDRI AGUS SAFITRI	S1 - Tadris	<i>AKTIF</i>

			Matematika	
51.	1720200004	NORA ELPITRA RAMBE	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
52.	1720200060	NOVI NURUL AINI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
53.	1720200011	NUR AZIZAH LUMBAN TOBING	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
54.	1720200090	NUR FADILAH LUBIS	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
55.	1720200049	NUR HOLILA SIREGAR	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
56.	1720200050	NUR UMMI SOLEHA NASUTION	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
57.	1720200014	NURKHADIJAH	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
58.	1720200078	NURMALIA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
59.	1720200034	NURMAYA SARI HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
60.	1720200083	NURUL PADILAH HRP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
61.	1720200026	NURULLISA SIREGAR	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
62.	1720200066	NURYANA PULUNGAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
63.	1720200069	OKTA NOPENTE	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
64.	1720200042	PUTRI LESTARI RITONGA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
65.	1720200082	RAMAYANTI SIHOMBING	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
66.	1720200059	RATNA WAHYUNITA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
67.	1720200035	RISMAWATI SIMANJUNTAK	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
68.	1720200080	RIZKI ANNISAH TANJUNG	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
69.	1720200012	RODIANA LUBIS	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
70.	1720200003	ROIMAH SARI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
71.	1720200073	RUKIYAHTUL HASANAH HSB	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
72.	1720200043	SAKTI GODANG RAHMAN HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
73.	1720200093	SINTIA PUTRI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
74.	1720200036	SITI AMINAH	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
75.	1720200025	SITI NURAINI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
76.	1720200084	SONIA NIRWANA	S1 - Tadris Matematika	<i>CUTI</i>
77.	1720200087	SRI ANNISA RIZQI	S1 - Tadris	<i>AKTIF</i>

			Matematika	
78.	1720200099	SRI MAHRANI HASIBUAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
79.	1720200068	SRI SEPTIANI HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
80.	1720200028	SRI WAHYUNI JAMBAK	S1 - Tadris Matematika	<i>DIKELUARKAN</i>
81.	1720200044	SUPRIDA SARI LUBIS	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
82.	1720200085	TAUFIK RITONGA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
83.	1720200019	TIA AGUSTINA BR. SIAGIAN	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
84.	1720200051	UMMI KALSUM	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
85.	1720200077	UMMI KALSUM HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
86.	1720200094	WAHYU PERDANA	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
87.	1720200048	WARDAH HIMMAH HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
88.	1720200075	WIDYA RAHMA SUWANDI S	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
89.	1720200045	WINDA SARI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
90.	1720200023	YOHANA PUTRI SITOMPUL	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
91.	1720200096	YOLANDA SARI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
92.	1720200038	YOLLA FITRI ANGGRAINI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
93.	1720200033	YULI ANA HARAHAP	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
94.	1720200095	YULIA DAMAYANTI SIREGAR	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
95.	1720200062	YULIA RIZKI	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
96.	1720200074	YUSNI MAYASARI PASARIBU	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>
97.	1720200047	ZUL HAMDY	S1 - Tadris Matematika	<i>AKTIF</i>

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan Mahasiswa/i Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Angkatan 2017, yaitu sebagai berikut:

1. Febriansyah Dongoran (17 202 00010/ TMM-1)
 - a. Tidak pernah
 - b. Kurang senang, sebab penjelasan yang diberikan dosen kurang jelas dan juga terkadang dosen hanya memberikan materi tanpa menjelaskan terlebih dahulu terhadap materi yang diberikan
 - c. Iya, diantaranya: *handphone andorid* dan laptop
 - d. Penyampaian materi oleh dosen kurang jelas, dikarenakan beberapa dosen terkadang hanya mengirimkan materi tanpa menjelaskan terlebih dahulu kemudian memberikan tugas dengan *deadline* yang cepat sehingga membuat saya kurang mengerti terhadap materi yang diberikan, dan pemakaian kuota internet yang lebih banyak.
 - e. Dengan mencari referensi lain dan terkadang melihat video pembelajaran terhadap materi yang diberikan
 - f. Kurang efektif, khususnya pada mata kuliah prodi. Sebab pada saat pembelajaran daring lebih banyak dosen yang bersangkutan ceramah dengan menjelaskan materi yang diberikan mahasiswa hanya mendengarkan saja, sedangkan mata kuliah prodi sendiri membutuhkan penjelasan yang lebih dengan menggunakan papan tulis (misalnya) dikarenakan materinya yang abstrak.
 - g. Tidak, saya aktif di organisasi eksternal kampus.
 - h. Kurang senang, sebab tugas dalam pembelajaran daring begitu banyak dan *deadline* yang diberikan memaksa mahasiswa untuk memenuhinya sedangkan kebanyakan dari mahasiswa belum paham terhadap materi tersebut
 - i. Kurang mengerti, khususnya mata kuliah prodi
 - j. Untuk sebagian dosen yang hanya memberikan materi tanpa penjelasan, baiknya memberikan penjelasan terlebih dahulu atau mengirim video pembelajarannya.
2. Nora Elpitra Rambe (17 202 00004 / TMM-1)
 - a. Tidak pernah
 - b. Tidak, karena selama pembelajaran daring saya kurang mengerti terhadap penjelasan yang diberikan dosen
 - c. Iya, diantaranya: *handphone andorid*

- d. Daerah tempat tinggal Langga Payung, Kota Pinang tidak memiliki jaringan yang baik, sehingga saya harus pergi ke daerah dataran tinggi agar bisa mengakses jaringan yang baik sehingga membuat saya harus bangun lebih awal ketika jadwal pembelajaran pagi agar tidak terlambat absen sebab sebagian dosen tidak mentolerir bagi mahasiswa yang terlambat absen, dan pemakaian kouta internet yang membuat saya harus mengeluarkan biaya tambahan. Terkadang saya menghabiskan 2gb dalam satu hari ketika melakukan pembelajaran dan mengirim file yang berkapasitas besar.
 - e. Pergi ke dataran yang lebih tinggi agar mendapatkan jaringan yang baik dan mengerjakan tugas lebih awal agar tidak terkendala oleh jaringan
 - f. Kurang efektif karena menurut saya saat tatap muka saja penjelasan dari dosen belum tentu paham dan ditambah dengan pada proses pembelajaran daring sering dosen hanya memberikan materi tanpa memberikan penjelasan
 - g. Tidak, sambil kerja
 - h. Kurang senang karena terkadang dosen tidak menjelaskan materi dan juga jaringan yang tidak mendukung saat pembelajaran
 - i. Kurang mengerti sebab dosen hanya memberikan materi tanpa penjelasan
 - j. Dalam pembelajaran daring saya harap agar memberi materi pembelajaran yang jelas dan menjelaskannya juga melalui video misalnya dan tidak membebani mahasiswa dengan berbagai bentuk tugas yang jauh penjelasannya dari materi yang ada
3. Yolla Fitri Anggraini (17 202 00038/ TMM-1)
- a. Tidak pernah
 - b. Kurang senang, karena saya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran
 - c. Iya, diantaranya: *handphone andorid*
 - d. Kendala saya mengenai kapasitas penyimpanan hp saya. Saya memiliki hp yang memiliki ram penyimpanan 2 GB, pada saat melakukan pembelajaran daring sangat banyak file-file yang berkapasitas besar yang dikirim oleh dosen yang berisi materi pembelajaran sehingga membuat penyimpanan hp saya penuh yang mengakibatkan hp saya lemot dalam mengoperasiannya, sehingga saya harus menghapus sebagian file-file yang kurang penting bahkan ada yang masih perlu terpaksa di hapus.

- e. Mencatat materi yang penting – pentingnya saja pada file yang mau dihapus dan file yang masih dibutuhkan di simpan ke *flashdisk*.
 - f. Saya pikir tidak karena matematika pembelajaran yang sangat sulit dan membutuhkan penjelasan secara langsung
 - g. Tidak terlalu fokus terkadang disandingkan dengan kegiatan lain
 - h. Kurang senang
 - i. kurang mengerti, karena penjelasan yang diberikan dosen tidak sejelas pada saat pembelajaran langsung, dan juga ada dosen yang hanya mengirim file materi saja tanpa adanya penjelasan.
 - j. lebih memahami keadaan mahasiswa
4. Masitoh Hasibuan (17 202 00016/ TMM-1)
- a. Tidak pernah
 - b. Tidak senang
 - c. Ada
 - d. Daerah saya untuk mendapatkan jaringan yang stabil sangat sulit dan juga sering terjadi pemadaman listrik yang mengakibatkan jaringan tidak ada. Hal ini mengakibatkan ketika saat pembelajaran terganggu akibat dari jaringan yang tidak stabil.
 - e. Mencari tempat yang ada jaringan seperti di daerah persawahan.
 - f. Kurang efektif, sebab khususnya mata kuliah prodi membutuhkan penjelasan secara langsung karena materinya yang abstrak
 - g. Tidak, saya mengerjakan pekerjaan rumah
 - h. Kurang senang, sebab sebagian dosen hanya mengirim materi saja tanpa membuat penjelasan terlebih dahulu
 - i. Kurang mengerti karena sebagian dosen hanya mengirim file namun tidak ada penjelasan lebih lanjut
 - j. Masukan saya bagi dosen yang hanya memberikan penjelasan terhadap materi pembelajaran harusnya menjelaskan terlebih dahulu.
5. Embun Fivi Elivina (17 202 00018/ TMM-1)
- a. Tidak pernah
 - b. Tidak, saya banyak mengalami kendala dalam proses pembelajaran
 - c. Ya, saya memilikinya
 - d. Saya tinggal di desa Hambulo Kab. Padang lawas, disana tidak memiliki akses internet yang baik, sehingga mengganggu pada saat pembelajaran berlangsung. apalagi melakukan video conference, video yang terlihat tidak jelas atau macet sehingga saya terkadang menon aktifkan video saya dan hanya mengaktifkan suara saja agar lebih jelas terdengar daripada menon aktifkan video dan suara

sekaligus. Selain itu pemakain kuota internet yang lebih mengakibatkan tambahan biaya untuk membeli paket

- e. Mencari daerah yang bagus jaringannya, dan mencari referensi lain
- f. Tidak efektif, karena materi pembelajaran khususnya prodi matematika harus dijelaskan secara langsung agar mahasiswa lebih paham.
- g. Ya, saya hanya fokus pada pembelajaran daring dan tidak memiliki kegiatan lainnya
- h. Kurang senang
- i. Sebagian mengerti, sebagian lagi kurang mengerti
- j. Masukan saya, jika materinya sulit ada baiknya pembelajaran disertakan dengan video pembelajran dan juga tugas jangan terlalu banyak.

6. Suprida Sari Lubis (17 202 00044/ TMM-1)

- a. Tidak pernah
- b. Tidak, karena pembelajaran secara daring kurang efektif apalagi pada pelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan secara langsung. Jika pelajaran matematika dibuat secara daring maka hasil yang didapatkan kurang maksimal.
- c. Iya, saya memiliki perangkat elektronik
- d. Selain jaringan yang kurang baik, kendala yang sangat signifikan yang saya rasakan mengenai paket data cepat habis. Saya tidak memiliki *wifi* di rumah sehingga saya harus menggunakan paket data agar bisa melakukan pembelajaran daring, Pemakaian data yang boros disebabkan aplikasi seperti zoom (video conference) dan juga file yang berkapasitas tinggi sangat banyak memakan kouta dalam satu pembelajaran terkadang menghabiskan 1GB dalam satu pembelajaran, sedangkan dalam satu hari ada 2 dan bahkan 3 pembelajaran sekaligus dan saya pernah menghabiskan 5 GB dalam satu hari. Ini mengakibatkan saya harus memiliki biaya tambahan untuk membeli paket agar bisa selalu bisa melakukan pembelajran daring.
- e. Cara yang saya lakukan untuk mengatasinya dengan mencari tempat yang memiliki jangkauan jaringan yang bagus dan paket yang gratis dari pemerintah atau membelinya serta juga menghemat biaya sehari-hari saya agar bisa membeli paket lebih
- f. Tidak, karna pada pelajaran matematika itu membutuhkan penjelasan secara langsung
- g. Tidak, saya memiliki kegiatan lain

- h. Tidak senang
 - i. Kurang
 - j. Masukannya ketika mengajar terutama pada pelajaran matematika alangkah baiknya jika dosen membuat video penjelasan materi untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran atau materi tsb.
7. Tia Agustina (17 202 00019/ TMM-1)
- a. Tidak pernah
 - b. Tidak, karena saya kesulitan dalam memahami materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring
 - c. Iya
 - d. Kendala yang saya alami. pembelajarannya monoton dan sebagian dosen hanya memberikan materi saja tanpa menjelaskan terlebih dahulu sehingga membuat saya kurang mengerti terhadap materi yang diberikan. hal ini mengakibatkan saya kurang suka dan bosan terhadap pembelajarannya.
 - e. Saya pergi ke kost teman agar bisa belajar bersama untuk mengurangi kebosanan.
 - f. Kurang, sebab dalam pembelajaran khususnya mata kuliah matematika akan lebih paham belajar secara langsung dan juga mahasiswa lebih aktif serta bisa bertanya secara langsung apabila materi pembelajaran kurang dipahami
 - g. Tidak, saya memiliki kegiatan lain
 - h. Kurang senang
 - i. mengerti
 - j. Masukan dari saya dosen harusnya memberikan semangat dan juga variasi media pembelajaran seperti video pembelajaran agar mahasiswa lebih aktif dan mangerti terhadap materi pembelajaran
8. Hary Amanda (17 202 00037/ TMM-2)
- a. Tidak pernah
 - b. Tidak, karena pembelajarannya kurang efektif
 - c. Iya, diantaranya: *handphone andorid*
 - d. Sebagian diantaranya kurang lebih 4 sampai 5 orang dosen melakukan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang diberikan prodi karena berbenturan terhadap jadwal kegiatan mereka atau mereka memiliki alasan lain. Tidak jarang waktu yang ditentukan dosen berbenturan dengan waktu saya yang terkadang saya sudah pergi membantu orang tua bekerja, dihari itu juga masuk pembelajaran sebagai hari pengganti sedangkan saya tidak

mengetahui kabar tersebut disebabkan sibuk membantu orangtua. Hal tersebut mengakibatkan saya tidak lagi masuk mata kuliah yang berkenaan pada hari itu

- e. Mengkomunikasikan terhadap dosen yang bersangkutan agar memilih hari yang sesuai dengan hasil mufakat dari mahasiswa yang bersangkutan.
- f. Kurang efektif, sebab materi pembelajaran khususnya mata kuliah prodi memerlukan penjelasan yang lebih karena materinya yang abstrak
- g. Tidak, saya aktif di organisasi dan juga membantu orang tua bekerja
- h. Kurang senang
- i. kurang mengerti untuk mata kuliah prodi, sedangkan mata kuliah umum alhamdulillah mengerti.
- j. Lebih memperhatikan keadaan mahasiswa

9. Lida Suryani Harahap (17 202 00064/ TMM-2)

- a. Pernah
- b. Tidak, karena pembelajaran daring kurang maksimal dengan banyaknya kendala yang saya alami dan penyampaian materi dari dosen kurang dimengerti. Pembelajaran yang dilakukan hanya membaca dan memahami sendiri materi yang diberikan oleh dosen.
- c. Ada
- d. Kendala yang saya rasakan ketika dosen menjelaskan materi pembelajaran kurang jelas dan juga tidak leluasa memberikan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, sebagian dosen kurang memperhatikan hal tersebut yang terpenting sudah melakukan pembelajaran paham tidaknya mahasiswa tidak diambil pusing. Meskipun sudah melakukan *video conference* melalui aplikasi *zoom* saya masih kurang paham.
- e. Mencari referensi di google dan melihat video pembelajaran di youtube
- f. Kurang efektif, sebab bagaimanapun pembelajaran khususnya mata kuliah lebih efektif dilakukan dengan pembelajaran secara langsung dan mahasiswa bisa leluasa bertanya apabila materi belum dipahami
- g. Tidak, sebab saya masih mengerjakan pekerjaan rumah dan juga sesekali membantu orang tua
- h. Tidak senang, sebab pembelajaran daring membuat saya terkadang mengantuk sehingga tidak bisa fokus dalam pembelajaran

- i. Untuk materi yang mudah saya mengerti dan materi yang sulit seperti menganalisis, memahami materi yang abstrak tidak begitu memahaminya.
- j. Masukan saya adalah dosen lebih memperhatikan mahasiswa dalam pembelajaran dan juga membuat video pembelajaran kalau bisa diupload ke youtube agar kualitas gambarnya lebih baik, karena jika menggunakan aplikasi seperti zoom atau google meet terkadang kualitas videonya tidak bagus karena jaringan yang stabil sangat berpengaruh terhadap kualitas videonya sedangkan jaringan stabil terkadang tidak bisa didapatkan.

10. Novi Nurul Aini (17 202 00060/ TMM-2)

- a. Tidak pernah
- b. Tidak senang, karena mahasiswa dituntut untuk memahami sendiri materi yang diberikan. Sebagian dosen hanya memberikan materi tanpa memberikan penjelasan mengakibatkan mahasiswa banyak yang gagal paham terhadap materi
- c. Ya
- d. Masalah yang signifikan adalah masalah waktu saya, sebab selain melakukan pembelajaran daring saya juga melakukan pekerjaan rumah dan juga terkadang membantu orang tua ke kebun. Ditambah lagi jadwal pembelajaran yang kadang diganti kejadwal lain secara tiba-tiba bisa jadwalnya dimajukan pada hari itu juga, sebab dosen yang bersangkutan tidak bisa melakukan pembelajaran pada jadwal yang ada karena alasan tertentu sedangkan informasi tersebut kadang saya tidak mengetahuinya. Hal ini mengakibatkan saya terkadang tidak mengikuti pembelajarannya.
- e. Mencari layanan kartu yang lebih baik
- f. Kurang efektif, karena pembelajaran matematika cukup rumit apabila dijelaskan secara online karena kurang terperinci dalam pembahasan yang ada.
- g. Tidak, saya memiliki kegiatan lain
- h. Kurang senang karena penyampaian yang diberikan kurang dapat dimengerti
- i. Saya kurang mengerti
- j. Menurut saya sebaiknya dosen memberikan penjelasan dalam bentuk video pembelajaran yang mudah dimengerti oleh mahasiswa

11. Zulhamdi (17 202 00047/ TMM-2)

- a. Tidak pernah

- b. Tidak senang, sebab memiliki beberapa keterbatasan seperti kuota internet yang terbatas dan juga jaringan yang tidak mendukung
- c. Iya, diantaranya: *handphone android*
- d. Kendala yang saya alami yaitu masalah jaringan yang tidak bagus dan lebih banyak dosen memberikan tugas tambahan daripada pembelajaran luring, sedangkan terkadang saya belum paham pada materi tersebut. Belum selesai tugas yang satunya udah ditambah lagi dengan tugas yang lain dari mata kuliah yang berbeda bahkan ada juga pada mata kuliah yang sama sehingga membuat saya jenuh untuk mengerjakannya.
- e. Mengerjakan lebih awal dan melihat video pembelajaran dan juga jurnal- jurnal terkait dengan materi yang belum dipahami
- f. Tidak efektif, khususnya mata kuliah prodi yang membutuhkan penjelasan secara langsung
- g. Tidak, saya membantu orang tua bekerja ke kebun
- h. Kurang senang, sebab terkendala dengan sistem pembelajaran daring dosen hanya bisa menanggapi beberapa pertanyaan pada saat pembelajaran sedangkan pertanyaan lainnya tidak ditanggapi lagi sedangkan masih banyak materi yang belum dipahami
- i. Kurang mengerti
- j. Untuk dosen yang hanya menggunakan *google clasroom* sebagai media pembelajan, sebaiknya mengcombinasikan dengan aplikasi lainnya agar mahasiswa tidak bosan terhadap pembelajaran.

12. Cahya Wardiyah Harahap (17 202 00061/ TMM-3)

- a. Tidak pernah
- b. Tidak, sebab saya kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring
- c. Punya
- d. Kendala yang saya alami adalah tempat saat melakukan pembelajaran daring. Saya melakukan pembelajaran daring dirumah, pada siang hari di rumah ada adik – adik saya sedangkan orang tua saya pergi bekerja. Sering kali adik-adik saya mengganggu saya saat melakukan pembelajaran daring akibat dari suara mereka yang keras ketika bermain. Suara tersebut mengganggu konsentrasi saya saat melakukan pembelajaran.
- e. Mencari tempat yang lebih nyaman yang tidak bisa diganggu oleh adik saya, seperti di kebun belakang rumah dan sesekali pergi ke rumah teman.

- f. Tidak efektif, karena pembelajaran matematika membutuhkan konsentrasi dan juga penjelasan yang lebih rinci , sedangkan dalam proses pembelajaran daring dosen hanya menjelaskan begitu saja.
- g. Kadang fokus kadang memiliki kegiatan lain
- h. Tidak
- i. Sebagian mengerti sebagian kurang mengerti
- j. Walaupun pembelajaran daring harusnya materinya dijelaskan secara rinci agar mudah dipahami

13. Ali Pandi Harahap (17 202 00046/ TMM-3)

- a. Tidak pernah
- b. Tidak, dikarenakan penjelasan dari dosen kurang jelas dan efektif di karenakan terkadang dosen menjelaskan melalui ketikan kata-kata saja di grup daring.
- c. Iya, memiliki
- d. Masalah saya terletak pada borosnya penggunaan data internet, ada beberapa dosen menggunakan aplikasi zoom, yang dimana aplikasi ini sangat banyak memakan data seluler untuk mensiasati agar mengurangi biaya kuota saya pergi mencari *wifi* di kedai kopi yang ada *wifi* nya dan juga ke kampus ketika gerbang terbuka.
- e. Mencari *wifi* di daerah yang terdekat
- f. Menurut saya tidak efektif, karna pelajaran matematika mempunyai rumus dan ketelitian yg sangat rumit, yang dimana cenderung membutuhkan penjelesan yg akurat.
- g. Selain dari saya juga kerja pada malam harinya.
- h. Tidak
- i. Tidak
- j. Menurut saya, apabila dosen menjelaskan di grup-grup daring tidak dengan ketikan kata saja melainkan menambahi penjelasan yang jelas melalui menyelipkan video atau linknya, agar mahasiswanya dapat memahaminya.

14. Wahyu Perdana (17 202 00094/ TMM-2)

- a. Belum pernah, pada semester ini baru pertama kali saya melakukan pembelajaran daring
- b. Kurang senang, sebab pembelajaran matematika kurang efektif dilaksanakan secara daring
- c. Punya, diantaranya hp android

- d. jaringan yang tidak stabil dan juga tugas yang banyak sehingga hal tersebut membuat saya kewalahan disebabkan terkadang saya paham terhadap tugas yang satu datang tugas yang lainnya.
- e. Mencari daerah yang memiliki jaringan yang bagus dan juga pemakaian internet yang boros
- f. Tidak efektif, sebab pembelajaran mata kuliah matematika sendiri memiliki materi yang abstrak dan kurang efektif jika dilakukan secara daring
- g. Tidak, sebab saya terkadang membantu orang tua bekerja di kebun
- h. Kurang senang, sebab saya kurang mengerti terhadap materi yang dijelaskan oleh dosen
- i. Sebagian materi mengerti sebagian kurang mengerti
- j. Membuat pembelajaran yang lebih menarik, agar mahasiswa tidak bosan

15. May Mahdina (17 202 00031/ TMM-2)

- a. Belum pernah
- b. Tidak, sebab pembelajarannya kurang efektif
- c. Handphone
- d. Daerah tempat tinggal saya sering terjadi pemadaman listrik dan juga daerahnya tidak memiliki jaringan yang stabil sehingga proses pembelajaran daring sering terganggu.
- e. Mencari daerah yang memiliki koneksi internet yang baik
- f. Kurang efektif, sebab membutuhkan penjelasan yang lebih rinci
- g. Memiliki kegiatan lain
- h. Kurang senang, sebab pembelajaran langsung lebih efektif daripada daring
- i. Sebagian materi mengerti sebagian tidak
- j. Untuk dosen hanya mengirimkan tugas saja harusnya memberikan umpan balik terhadap mahasiswa apakah sudah paham atau tidak terhadap materi yang diberikan

16. Eka Anjarwati (17 202 00076/ TMM-3)

- a. Pernah
- b. Kurang senang, karena materinya kurang dipahami dan tugasnya banyak
- c. Handphone dan laptop
- d. Kendalanya dalam jaringan, karena mati lampu jaringannya hilang
- e. Mencari tempat *wifi* atau ke tempat jaringan yang bagus

- f. Kurang efektif karena dalam beberapa mata kuliah sulit dipahami apabila dilakukan secara daring
- g. Tidak, sebab saya memiliki kegiatan lain seperti melakukan pekerjaan rumah dan membantu orang tua
- h. Ada beberapa dosen yang saya senang penyampaiannya tapi terkadang ada yang kurang senang
- i. Sebagian mengerti sebagian tidak
- j. Dalam penyampaian materi tidak hanya mengirim materi akan tetapi harusnya disertai dengan penjelasan

17. Ade Lisna Suryani Hasibuan (17 202 00057/ TMM-2)

- a. Pernah
- b. Kurang senang, sebab materi yang diberikan dosen banyak yang membingungkan terlebih lagi dosen lebih banyak mengirimkan file materi daripada penjelasan
- c. Ya, handphone android
- d. Jaringan yang kurang bagus. Daerah tempat tinggal saya memiliki jaringan yang kurang bagus sehingga mengganggu kelancaran dalam melakukan pembelajaran daring
- e. Mencari jaringan koneksi jaringan yang bagus
- f. Tidak efektif, mata kuliah matematika memiliki materi yang abstrak
- g. Saya hanya fokus pada pembelajaran daring
- h. Tidak
- i. Banyak yang tidak saya pahami
- j. Membuat video pembelajaran yang kreatif dan menarik dan ketika ada pertanyaan dari mahasiswa harusnya langsung dijawab agar tidak terjadi tumpang tindih pertanyaan dari mahasiswa yang sering kali tidak ditanggapi oleh dosen yang bersangkutan.

18. Nur Holila Siregar (17 202 00049/ TMM-2)

- a. Tidak pernah
- b. Awalnya saya merasa senang ketika dimulainya pembelajaran daring karna kita dituntun untuk belajar mandiri lebih banyak, akan tetapi setelah waktu semakin lama tugas pun semakin banyak yang membuat bosan dan terkadang terkadang ada materi yang tidak bisa kita pelajari sendiri dan membutuhkan bantuan seorang guru
- c. Laptop dan handphone
- d. Jaringan yang tidak mendukung, pembelajaran secara langsung lebih baik daripada daring terkhusus pembelajaran matematika yang

membutuhkan waktu untuk memahaminya, metode belajar yang kurang bervariasi lebih banyak berdiskusi

- e. Mencari jaringan yang lebih bagus, lebih banyak latihan secara mandiri
- f. Kurang efektif, karena pembelajaran matematika lebih bagus dipelajari secara langsung dengan menyelesaikan permasalahan secara bersama baik dengan mahasiswa maupun dengan dosen
- g. Saya fokus terhadap pembelajaran daring
- h. Terkadang senang tergantung materi yang diberikan
- i. Tidak semuanya dapat dimengerti
- j. Membuat penjelasan terhadap materi yang diberikan tidak hanya mengirimkan file materi kemudian memberikan tugas.

19. Nindri agus safitri (17 202 00086/ TMM-3)

- a. Belum pernah
- b. Tidak, pembelajaran daring memiliki banyak kendala yang mengakibatkan mahasiswa tidak bisa fokus terhadap pembelajaran
- c. Ya, yaitu handphone android
- d. Keterbatasan jaringan dan kuota
- e. Pergi ke daerah yang memiliki jaringan yang baik
- f. Tidak efektif, sebab materi mata kuliah matematika memiliki banyak rumus dan harusnya dijelaskan secara rinci agar tidak miskonsepsi terhadap materi tersebut
- g. Hanya fokus terhadap pembelajaran daring
- h. Kurang senang, sebab pembelajaran yang dilakukan lebih banyak mengirimkan file materi daripada penjelasan yang lebih rinci
- i. Terkadang mengerti, terkadang tidak mengerti
- j. Dosen harusnya lebih paham terhadap kondisi mahasiswa

20. Ahmad Rifai Siregar (17 202 00024/ TMM-1)

- a. Belum pernah
- b. Pada awal pembelajaran merasa senang sebab lebih banyak dirumah dan bisa santai ketika melakukan pembelajaran, seiring berjalan waktu pembelajaran menjadi jenuh dan membosankan sehingga saya merasa tidak senang
- c. Ya, seperti hp dan laptop
- d. Jaringan internet yang tidak stabil, perangkat elektronik yang digunakan kurang mendukung yaitu penggunaan yang terlalu lama membuat hp saya menjadi lemot dan juga baterai mudah panas.

- e. Mencari daerah yang memiliki internet yang stabil dan merefresh ulang handphone
- f. Kurang efektif khususnya materi mata kuliah program studi sedangkan untuk mata kuliah umum masih bisa digunakan
- g. Saya hanya fokus pada pembelajaran daring pada semester ini
- h. Kurang senang, sebab dosen hanya terfokus pada pemberian file materi saja tanpa adanya penjelasan yang lebih rinci.
- i. Alhamdulillah sebagian besar paham namun membutuhkan pemikiran yang lebih untuk memahami materinya
- j. Masukan dari saya, terkait dengan bahan ajar yang digunakan dosen harusnya tidak saja menggunakan modul dari internet sebab pembahasannya dan contoh singkat sehingga menyulitkan bagi mahasiswa untuk memahaminya.

B. Hasil wawancara dengan beberapa dosen yang mengampuh mata kuliah pada semester VI (enam) program studi Tadris/ Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun akademik 2019/2020.

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd. selaku dosen pengampuh mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika
 - a. Tidak pernah, terkhusus di fakultas tarbiyah IAIN Padangsidempuan, sedangkan untuk kesempatan lain pernah.
 - b. Saya memkombinasikan beberapa metode dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, apabila informasi atau materi bersifat umum saya menggunakan *whatsapp*, sedangkan materi yang membutuhkan penjelasan yang lebih detail saya menggunakan *google clasroom* dan *zoom*.
 - c. Saya memakai file pdf dan juga terkadang file *power point* kemudian dikirim ke mahasiswa sebagai bahan pembelajaran.
 - d. Tetap menggunakan RPS, dengan mengirim RPS pada awal perkuliahan begitu hingga di akhir semester.
 - e. Menjelaskan materi dalam proses pembelajaran yang tidak luwes dan tidak terkontrol seluruhnya, sehingga saya tidak mengetahui mahasiswa apakah sudah paham atau tidak. Pada saat melakukan *video conference* ada sebagian mahasiswa tidak siap, mereka menonaktifkan video agar tidak bisa dilihat dosen dengan berbagai alasan. Saya terkadang sengaja melempar pertanyaan untuk meriview materi pembelajaran, namun kebanyakan mereka tidak siap.
 - f. Karena permasalahan sudah diketahui sejak awal saya memberikan tugas kepada mahasiswa dengan menentukan *deadline* pemberian

tugas, jika tidak sesuai *deadline* maka dianggap tidak menyerahkan tugas dan tidak mengikuti perkuliahan dengan benar yang akan menjadi penilaian keaktifan bagi mahasiswa.

2. Ibu Dr. Almira Amir, M. Si., selaku dosen mata pengampuh mata kuliah geometri analitik.
 - a. Pernah, namun tidak pada program studi tadaris/ matematika.
 - b. Saya terlebih dahulu menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi, kemudian memberikan tugas dan latihan.
 - c. Mengambil bahan dari internet dan tidak ada diktat khusus
 - d. Tetap menggunakan RPS yang saya bagikan terhadap mahasiswa di awal pertemuan.
 - e. Jaringan yang tidak stabil terkhusus bagi mahasiswa yang tersebar diberbagai wilayah yang tidak semua memiliki jaringan yang baik sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan lancar diakibatkan sebagian mahasiswa tidak bisa mengikuti keberlangsungan pembelajaran. Kuota paket data, menjadi dilema bagi saya sebab ketika menggunakan aplikasi *video conference* banyak mahasiswa yang komplen dikarenakan pemakaian biaya internet lebih banyak padahal ini sangat urgent dilakukan agar saya bisa menjelaskan lebih luwes terhadap materi pembelajaran sedangkan kalau hanya menggunakan aplikasi yang berbasis ketikan saja mahasiswa kurang paham, selain itu pengontrolan terhadap mahasiswa tidak bisa dilakukan apakah mahasiswa benar – benar masih mengikuti pembelajaran atau tidak.
 - f. Karena banyaknya mahasiswa mengalami kendala jaringan saya jadi lebih banyak menggunakan wa grup karena tidak menghabiskan kouta lebih banyak dan tidak harus memiliki jaringan yang stabil untuk mengaksesnya.

3. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. Selaku dosen pengampuh mata kuliah Psikologi dan PPD.
 - a. Tidak pernah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan khususnya, namun untuk kesempatan lain pernah.
 - b. saya menggunakan metode project based learning dan juga mengkombinasikan beberapa metode lainnya, tergantung melihat materinya. Apabila materinya mudah saya menggunakan metode project based learning dengan mengirim tugas ke mahasiswa secara online dan apabila materinya membutuhkan penjelasan yang detail saya menggunakan aplikasi *google clasroom* saya menjelaskan materi

melalui suara yang dikirim dan sesekali menggunakan *video conference*.

- c. Menggunakan file pdf dan *power point*
- d. Menggunakan RPS, namun pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang dibuat pada RPS dikarenakan beberapa kendala saat melakukan pembelajaran
- e. jaringan yang tidak stabil membuat kualitas dari *video confence* tidak bagus atau macet sehingga mahasiswa tidak begitu paham tentang penjelasan yang diberikan, dan tidak bisa merespon semua pertanyaan yang diberikan mahasiswa karena terkendala dengan waktu maupun situasi, serta ketika melakukan pembelajaran daring saya tidak bisa mengontrol sepenuhnya mahasiswa apakah masih mengikuti pembelajaran atau tidak dan apakah sudah paham atau tidak.
- f. Menyikapi hal tersebut, saya kadang memberikan mahasiswa pertanyaan dan apabila dia bisa jawab berarti dia fokus pada pembelajaran dan sebaliknya jika tidak bisa jawab maka dia tidak fokus pada pembelajaran, hal ini menjadi penilaian tersendiri terhadap mahasiswa. saya selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menyajikan materi agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. namun saya berpendapat bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilakukan terlebih kesiapan mahasiswa dan juga fasilitasnya belum memadai dibandingkan dari pembelajaran langsung.

Lampiran 5

DOKUMENTASI WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Mahasiswa





B. Wawancara Dengan Dosen





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1752 /In.14/E.1/TL.00/12/2020
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

3 Desember 2020

Yth. Ketua Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika
IAIN Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Abdul Mulatua Majid Hasibuan
NIM : 1620200031
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Problematika Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
N. 162006413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Nomor : 377/In.14/E.7a/PP.009/12/2020
Lampiran : -
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

17 Desember 2020

Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, merujuk surat Nomor: B -1752 /In.14/E.1/TL.00/12/2020 tertanggal 3 Desember 2020 yang kami terima, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nam : Abdul Mulatua Majid Hasibuan
NIM : 1620200031
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi nama tersebut di atas dengan judul:

"Problematika Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Semester VI (Enam) Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terimakasih.

Padangsidimpuan, 17 Desember 2020
Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004